

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA *PUJI-PUJIAN*
JAWA SETELAH *AZAN* DI MASJID DAN MUSHOLLA
DESA CEPEDAK KECAMATAN BRUNO
KABUPATEN PURWOREJO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

**Oleh:
QORIBUN
NIM. 1917402337**

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

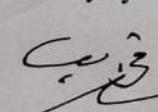
Nama : Qoribun
NIM : 1917402337
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Puji-Pujian Jawa Setelah Azan di Masjid dan Musholla Desa Cepedak Kecamatan Brumo Kabupaten Purworejo”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 29 Mei 2023

Saya yang menyatakan,


Qoribun



NIM. 1917402337

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA *PUJI-PUJIAN*
JAWA SETELAH *AZAN* DI MASJID DAN MUSHOLLA
DESA CEPEDAK KECAMATAN BRUNO
KABUPATEN PURWOREJO**

yang disusun oleh Qoribun (NIM. 1917402337) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 23 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 3 Juli 2023

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

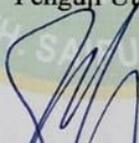


Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag.
NIP. 19730125 200003 2 001



Dimas Indianto S., M. Pd. I
NIP.-

Penguji Utama



Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag.
NIP. 19680816 1994403 1 004

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam



Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Qoribun

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Qoribun

NIM : 1917402337

Jurusan : Pendidikan Islam

Progam Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

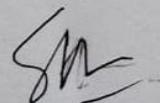
Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Puji-Pujian Jawa Setelah Azan di Masjid dan Musholla Desa Cepedak Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 30 Mei 2023

Pembimbing



Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag.
NIP. 197301252000032001

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA *PUJI-PUJIAN JAWA*
SETELAH *AZAN* DI MASJID DAN MUSHOLLA
DESA CEPEDAK KECAMATAN BRUNO
KABUPATEN PURWOREJO**

Qoribun (1917402337)

Email: aqoribun@gmail.com

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam puji-pujian Jawa yang dilantunkan setelah azan di masjid dan musholla Desa Cepedak, Kecamatan Bruno, Kabupaten Purworejo. *Puji-pujian Jawa* setelah azan merupakan tradisi turun temurun dari leluhur yang harus kita lestarikan. Namun, pada era sekarang tradisi baik tersebut sudah mulai ditinggalkan. Padahal, ada banyak nilai dan fungsi yang terkandung dalam *puji-pujian Jawa* setelah azan, salah satunya yaitu pendidikan Islam. Nilai pendidikan Islam adalah hal yang penting untuk menunjang pembentukan akhlak kita sebagai orang islam. Selain itu, puji-pujian Jawa juga merupakan media dakwah sekaligus pendidikan Islam di kalangan masyarakat.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, melalui observasi langsung dan wawancara. Data penelitian dikumpulkan dari berbagai sumber, yaitu muazin dan jama'ah masjid dan musholla dan sumber penunjangnya adalah buku, atau tulisan-tulisan, dan arsip yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Dalam menganalisa data, peneliti menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) dan Wawancara yang dideskripsikan pada bentuk tulisan dan dikomparasikan dengan pemikiran teori-teori yang ada relevansinya dengan materi penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa puji-pujian Jawa yang dilakukan setelah adzan di masjid dan musholla Desa Cepedak mengandung sejumlah nilai-nilai pendidikan Islam yang berharga. Diantaranya sebagai berikut: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, kesabaran, semangat kebangsaan, kerendahan hati, bersahabat / komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, tanggung jawab, kebijaksanaan, kontrol diri, keadilan, dan cinta ilmu. Hal ini tentunya sangat mendukung dalam pembentukan individu yang berakhlakul karimah.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman kita tentang pendidikan Islam di masyarakat Jawa, khususnya dalam konteks puji-pujian setelah adzan. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya mempertahankan dan melestarikan tradisi puji-pujian Jawa sebagai sarana pendidikan Islam yang berharga dalam masyarakat. Selain itu, melalui penelitian ini diharapkan puji-pujian Jawa dapat menjadi salah satu media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci: nilai-nilai pendidikan Islam, puji-pujian Jawa setelah adzan, masjid dan musholla.

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA *PUJI-PUJIAN JAWA*
SETELAH *AŽAN* DI MASJID DAN MUSHOLLA
DESA CEPEDAK KECAMATAN BRUNO
KABUPATEN PURWOREJO**

Qoribun (1917402337)

Email: aqoribun@gmail.com

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

This study aims to analyze the Islamic education values contained in Javanese hymns sung after the call to prayer in mosques and mushollas of Cepedak Village, Bruno Subdistrict, Purworejo Regency. Javanese praise after the call to prayer is a tradition passed down from our ancestors that we must preserve. However, in the current era, this good tradition has begun to be abandoned. In fact, there are many values and functions contained in Javanese praise after the call to prayer, one of which is Islamic education. The value of Islamic education is important to support the formation of our morals as Muslims. In addition, Javanese praise is also a medium of da'wah as well as Islamic education among the community.

This research was conducted using descriptive qualitative method, through direct observation and interviews. The research data were collected from various sources, namely the muezzin and the congregation of the mosque and musholla and the supporting sources are books, or writings, and archives that have to do with this research. In analyzing the data, the researcher uses the content analysis method and interviews that are described in written form and compared with theoretical thoughts that have relevance to the research material.

The results show that the Javanese praise performed after the adhan in the mosques and musholla of Cepedak Village contains a number of valuable Islamic educational values. Among them are as follows: religious, honest, tolerance, discipline, hard work, creative, independent, democratic, patience, national spirit, humility, respect for achievement, friendly/communicative, peace-loving, fond of reading/love of knowledge, environmental care, social care, responsibility, wisdom, self-control, and justice. This is certainly very supportive in the formation of individuals who have good character.

This research makes an important contribution to our understanding of Islamic education in Javanese society, especially in the context of praise after the adhan. The implication of this research is the importance of maintaining and preserving the Javanese praise tradition as a valuable means of Islamic education in society. In addition, through this research, it is expected that Javanese praise can be one of the media in learning Islamic Religious Education.

Keywords: Islamic education values, Javanese praise after the call to prayer, mosques and musholla.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Pedoman transliterasi adalah tata sistem penulisan kata-kata bahasa asing (Arab) dalam bahasa Indonesia yang digunakan oleh penulis dalam Skripsi. Hal ini didasarkan pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de(dengan titik di bawah)

ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet(dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

2. Vocal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وُ	Fathah dan wau	au	a dan u

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أَ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...إِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...ؤُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

- a. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ا , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf *tersebut* digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap *demikian* dan kalau penulisan itu disatukan dengan

kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

J. Tajwid

Bagi *mereka* yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



MOTTO

“Perbuatan baik tanpa disertai keikhlasan sama seperti menambahkan kotoran ke dalam air dan memanggulnya. Terasa memberatkan dan tidak memberi manfaat apapun pada yang memikulnya”

(Imam Ibnu Al-Qayyim)

“Life is journey from Allah to Allah”



HALAMAN PERSEMBAHAN

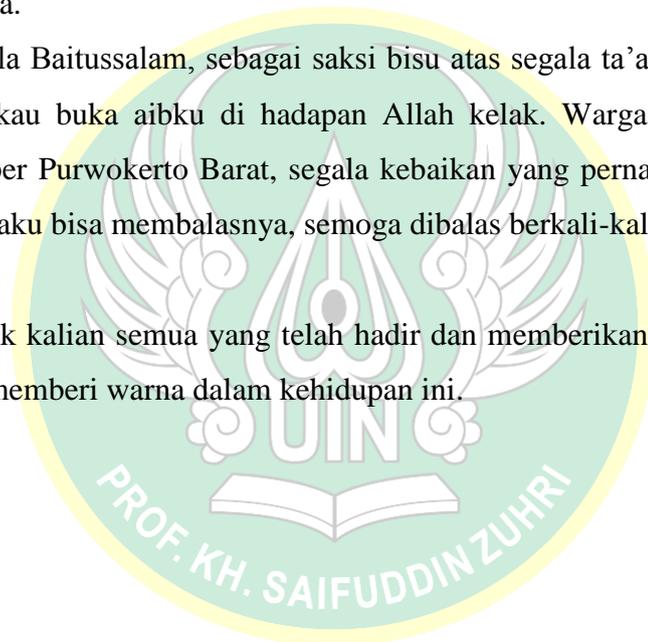
Alhamdulillah segala puji bagi Allah Swt. Rabb semesta alam yang telah mempermudah kehidupan dengan ilmu-Nya Yang Maha Luas. Maha Suci Engkau yang selalu melimpahkan kasih sayang-Nya yang tiada henti kepada hamba-Mu ini.

Ucapan terima kasih kepada ayahanda Hasanuddin dan Ibunda Siti Alimah yang tak henti-hentinya berdo'a untuk putra-putrinya tercinta agar kesuksesan selalu bersama kami.

Teruntuk kakak-kakakku tercinta Nurul Mubin, Surotul Yasin, Ahadun, dan adiku Ahmad Zaeni serta temanku Nurul Lathifah, terima kasih atas do'a, perhatian, dan motivasinya.

Musholla Baitussalam, sebagai saksi bisu atas segala ta'at dan maksiatku, semoga tidak kau buka aibku di hadapan Allah kelak. Warga RT 08 RW 04 Kelurahan Kober Purwokerto Barat, segala kebaikan yang pernah kalian berikan tidak mungkin aku bisa membalasnya, semoga dibalas berkali-kali lipat oleh Allah Swt.

Teruntuk kalian semua yang telah hadir dan memberikan pelajaran dalam hidupku serta memberi warna dalam kehidupan ini.



KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabiullah Muhammad ﷺ, keluarga, sahabat, serta umat Islam yang ada di dunia ini.

Karya tulis ini merupakan skripsi yang diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Selama penyusunan skripsi ini dan selama penulis belajar di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, penulis mendapatkan arahan, motivasi, bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyamakan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Moh Roqib, M, Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag. selaku Wadep III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus pembimbing skripsi tidak henti-hentinya membimbing saya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag., selaku ketua prodi PAI Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Segenap Dosen Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Seluruh Civitas Akademika Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Sugeng Haryanto selaku Kepala Desa Cepedak Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di desa tersebut.
8. Mbah Surat, Pak Buseng, dan narasumber lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
9. Keluarga Penulis, Bapakku Hasanuddin, Ibuku tercinta Siti Alimah, Nurul Mubin, Surotul Yasin, Ahadun, Ahmad Zaeni beserta saudara-saudara penulis yang senantiasa mendo'akan dan mendukung baik moral maupun materil.
10. Keluarga besar RT 08 RW 04 Kelurahan Kober Purwokerto Barat
11. Keluarga besar Takmir Musholla Baitussalam RT 08 RW 04 Kelurahan Kober Purwokerto Barat
12. Teman-teman PAI-C angkatan 2019 yang senantiasa mendukung penyelesaian penyusunan skripsi ini, sukses selalu buat kalian semua.
13. Pemilik NIM 1917405047 yang telah membantu dan menemani dalam penulisan skripsi ini
14. Semua pihak yang telah membantu, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga perjuangan kita diberkahi dan diridhoi Allah Swt, amiin

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, hanya kepada Allah Swt penulis serahkan semua dan penulis memohon saran serta kritik yang membangun atas penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua dan terutama bagi penulis khususnya, amiin.

Purwokerto, 27 Mei 2023

Penulis



Quribun

NIM. 1917402337

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK INDONESIA.....	v
ABSTRAK INGGRIS.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
MOTTO.....	xii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II : TRADISI NEMBANG DALAM KEBUDAYAAN JAWA DAN NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA TRADISI NEMBANG PUJI-PUJIAN JAWA.....	13
A. Tradisi <i>Puji-Pujian Jawa</i>	13
B. Nilai-Nilai Pendidikan Islam.....	20
C. Pendidikan Akhlak.....	34
BAB III : METODE PENELITIAN.....	38
A. Jenis penelitian.....	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41

E. Teknik Analisis Data	44
BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	48
A. Penyajian Data.....	48
B. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam <i>Puji-Pujian Jawa</i> Setelah Azan di Masjid dan Musholla Desa Cepedak Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo.....	49
C. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Puji- Pujian Jawa Setelah Azan di Masjid dan Musholla Desa Cepedak Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo Terhadap Pendidikan Akhlak69	
BAB V : PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah masjid dan musholla Desa Cepedak.....	63
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Foto-foto Kegiatan

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Blangko Pengajuan Judul Skripsi

Lampiran 4 Surat Keterangan Seminar Proposal

Lampiran 5 Surat Keterangan Ujian Komprehensif

Lampiran 6 Surat Permohonan Ijin Riset ke Lokasi Penelitian

Lampiran 7 Surat Balikan dari Lokasi Penelitian

Lampiran 8 Sertifikat BTA dan PPI

Lampiran 9 Sertifikat IQLA

Lampiran 10 Sertifikat EPTUS

Lampiran 11 Sertifikat Aplikom

Lampiran 12 Sertifikat PPI II

Lampiran 13 Sertifikat KKN

Lampiran 14 Sertifikat PBAK



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masuknya Islam ke tanah Indonesia ini, khususnya tanah Jawa tidak lepas dari dakwahnya para wali terdahulu yang sering disebut dengan “*walisongo*”. Dakwah wali dalam menyebarkan ajaran agama di Indonesia tidak pernah bertolak belakang dengan ajaran agama yang sudah ada, tetapi justru malah mengislamisasi ajaran yang sudah ada dengan pendekatan budaya. Islamisasi budaya yang dilakukan oleh para wali menyesuaikan dengan kondisi setempat, sehingga mudah diterima oleh masyarakat pada saat itu. Masyarakat Jawa yang notabnya menyukai *tembang*, akhirnya terciptalah *puji-pujian* berisi ajaran-ajaran Islam yang dinyanyikan dengan bahasa setempat. Ada banyak sekali pengajaran-pengajaran yang bisa kita ambil dari *puji-pujian Jawa* tersebut, sehingga secara tidak langsung *puji-pujian* tersebut dapat dijadikan sebagai media pendidikan Islam.

Pendidikan Islam di Indonesia telah menghadapi berbagai macam tantangan. Sejak masa Kolonial akhir abad ke-16 sampai pada masa Orde Baru pendidikan Islam mengalami pasang dan surut. Moch. Khafidz Fuad Raya mengatakan bahwa sebagian masyarakat Indonesia berpikir bahwa pendidikan islam tidak memiliki kaitan dengan masa depan, utamanya dalam hal pekerjaan. Sekolah umum dianggap lebih menjanjikan dalam hal pekerjaan. Sehingga, madrasah yang terdiri dari ilmu agama dan ilmu umum dibentuk untuk menyiapkan generasi muda yang siap dalam hal umum seperti ekonomi, industri, dan transmigrasi yang memiliki dasar keagamaan yang kuat. Serta mengubah orientasi pondok pesantren sebagai lembaga untuk memperelajari ajaran Islam menjadi lembaga seperti madrasah.¹

Pada masa sekarang ini pendidikan Islam juga masih mengalami ketertinggalan dalam mendampingi lajunya modernitas. Kurang cepatnya

¹ Moch. Khafidz F. R., ‘Sejarah Orientasi Pendidikan Islam Di Indonesia (Dari Masa Kolonial Hingga Orde Baru)’, *Jurnal Pendidikan Islam*, 8 (2018), 228–242.

proses penyerapan ilmu umum dalam pendidikan Islam merupakan salah satu faktornya. Hal ini tidak lepas dari konsep dikotomi pendidikan yang diwariskan sejak masa kolonial. Inovasi-inovasi baru harus diambil, modernisasi pendidikan Islam sudah saatnya menjadi agenda nasional. Islam dari berbagai macam kajian tidak pernah menolak modernisasi, justru Islam sangat setuju dengan adanya modernisasi. Kekuatan-kekuatan modernitas Islam harus dibangun dan dikembangkan dengan baik, sehingga kedepannya pendidikan Islam bisa menjadi acuan baru dalam dunia pendidikan.²

Pada masa modern ini pendidikan Islam sudah mulai diabaikan, apalagi dengan berkembangnya teknologi yang membuat masyarakat meninggalkan kebiasaan-kebiasaan baik, seperti *puji-pujian* setelah azan. *Puji-pujian* setelah azan merupakan warisan nenek moyang yang diwariskan secara turun-temurun. *Pujian* setelah azan berisi kalimat toyyibah, sholawat, nasehat-nasehat serta do'a yang di kumandangkan dengan dilagukan, sekaligus memiliki banyak manfaat dakwah dan bisa menarik masyarakat agar sholat berjama'ah di masjid dan musholla. *Pujian* setelah azan ini jika kita dapat meresapi maknanya, maka sesungguhnya memiliki banyak arti yang mendalam serta dapat menjadikan jiwa semakin tenang, akhlak semakin baik, serta dapat meningkatkan kesehatan mental dan menambah kecerdasan spiritual.³

Puji-pujian setelah azan biasanya dilantunkan dengan bahasa Arab dan Jawa. Lantunan *puji-pujian Jawa* berisi nasehat agama, pengetahuan, akhlak, pengingat dan lain sebagainya yang diiringi dengan lantunan sholawat.⁴ Dalam pelaksanaan *puji-pujian* setelah azan biasanya dikumandangkan oleh muadzin bersama-sama dengan jama'ah, sambil menunggu imam atau jama'ah yang lainnya. *Puji-pujian* ini memberikan pengetahuan mengenai nilai pendidikan Islam di dalamnya. Ada banyak sekali judul *pujian Jawa* yang sering dikumandangkan di masjid dan musholla Desa Cepedak ini. Diantaranya yakni

² Sarno Hanipudin, "Pendidikan Islam di Indonesia dari Masa ke Masa", *Matan Journal of Islam and Muslim Societi*, vol. 1 no. 1 (2019).

³ Tutik dkk, "Pujian Setelah Adzan Untuk Perkembangan Kecerdasan Spiritual Anak," *At-Tuhfah* 9, no. 1 (10 Juli 2020): 56–65, <https://doi.org/10.36840/jurnalstudikeislaman.v9i1.285>.

⁴ Tutik, Ulfa, dan Tsaqibul Fikri, "Pujian Setelah Adzan....." hlm. 57.

rukun Iman, rukun Islam, *saben malem Jum'at ahli kubur tilik ngumah, kidung* kematian dan masih banyak lagi.⁵

Berdasarkan hasil dari penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti. Desa Cepedak Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo tersebut memiliki 18 dusun, terdapat 14 masjid dan 7 musholla. Desa tersebut merupakan desa yang jauh dari perkotaan dan hampir semuaarganya itu kelompok *Nahdiyyin* sehingga masjid dan mushollanya masih melestarikan *puji-pujian Jawa* setelah aзан. Kegiatan *puji-pujian* setelah aзан ini sudah dilakukan sejak zaman nenek moyang terdahulu sampai sekarang. Hal ini bisa dibuktikan ketika kita berada di desa ini kita pasti akan sering mendengarkan lantunan *puji-pujian Jawa* yang diiringi dengan sholawat setiap setelah aзан. *Puji-pujian Jawa* setelah aзан diantaranya berisi nasehat-nasehat agama, pengetahuan ajaran agama, pengingat kematian, mengajak sholat berjama'ah, dan masih banyak lagi, banyak nilai-nilai pendidikan Islam yang bisa kita ambil dari *puji-pujian Jawa* tersebut. Dengan contohnya sebagai berikut :

“Ayo sholat jama'ah”
He sedulur sakwise ono adzan
Ojo podo ketungkul omong-omongan
Enggal-enggal podo wudhu terus dandan
Mlebu masjid nglakonono kesunatan
Sholat sunat ojo nganti ketinggalan
Nunggu imam sinambi puji-pujian
Imam rawuh diqomat terus sembahyang
Ojo bubar yen drung rampung wiridan

Artinya :

“Ayo sholat berjama'ah”
 Hai saudara setelah terdengar suara aзан
 Jangan tersibukkan dengan obrol-obrolan
 Segera wudhu terus bersiap-siap
 Masuk masjid melaksanakan sholat sunah
 Sholat sunah jangan sampai tertinggal
 Menunggu imam sambil puji-pujian
 Imam datang iqomah terus sholat
 Jangan pergi sebelum *wiridan* selesai

⁵ Eka Elia R. D. dkk, “Nilai Religius Dalam Folksong Puji-Pujian di Masjid Dusun Kebonuluh Desa Bungur Kecamatan Tulakan”, Pacitan: STKIP PGRI Pacitan, t.t.

Pada lirik *puji-pujian Jawa* diatas terkandung ajakan untuk sholat berjama'ah, tidak hanya melakukan kewajiban tapi juga kesunahan, tepat waktu dalam melakukan ibadah dan anjuran untuk mengikuti zikir bersama setelah sholat. Sehingga dalam lirik tersebut terdapat nilai-nilai religius, disiplin, kerjasama, toleransi dan silaturahmi. Selain puji-pujian diatas, masih banyak lagi puji-pujian jawa yang bisa kita ambil nilai-nilai pendidikan islamnya. Oleh karena itu, dengan data sementara yang sudah diperoleh oleh peneliti, maka peneliti mengambil judul masalah ini yaitu **“Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada *Puji-pujian Jawa* Setelah Azan di Masjid dan Musholla Desa Cepedak Kecamatan Bruno Kabupaten Purwoejo”**.

B. Definisi Konseptual

Definisi Konseptual ini dimaksudkan untuk meminimalisir terjadinya kesalahpahaman dalam pembahasan masalah penelitian dan untuk memfokuskan kajian pembahasan sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, maka definisi operasional penelitian ini adalah :

1. Nilai-Nilai Pendidikan

Nilai adalah suatu konsep yang bersifat abstrak mengenai apa yang dipikirkan oleh seseorang, biasanya mengacu pada estetika (keindahan), etika pola perilaku dan logika benar salah atau keadilan. Nilai adalah konsepsi-konsepsi hidup dalam alam pikiran sebagian masyarakat mengenai sesuatu yang bermanfaat dalam hidup.⁶

Dalam UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁷ Landasan pendidikan mencakup

⁶ Sofyan Sauri, *Nilai*, (Bandung : Universita Pendidikan Indonesia), t.t, hlm. 1

⁷ Yayan Alpian dkk., “Pentingnya pendidikan bagi manusia,” *Jurnal Buana Pengabdian* 1, no. 1 (2019): 66–72.

nilai agama, kebebasan/kemerdekaan, nasionalisme, kemanusiaan, kekeluargaan, disiplin dan kebanggaan nasional.⁸

Dari paparan diatas, maka yang dimaksud nilai pendidikan adalah segala sesuatu yang berguna dan bermanfaat bagi kehidupan, baik berkaitan dengan Tuhan, diri sendiri dan sesama manusia yang diperoleh melalui proses mengembangkan potensi dalam diri berdasarkan landasan yang berlaku.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang berdasarkan al-Qur'an dan hadist. Artinya, kajian pendidikan islam tidak hanya menyangkut aspek normative ajaran islam, tetapi terapannya juga dalam materi, institusi, budaya, nilai, dan dampaknya terhadap kehidupan manusia. Pendidikan Islam adalah proses bimbingan yang dilakukan pendidik kepada peserta didik guna mengembangkan sikap mental dan mental, sehingga diwujudkan pada amal dan perbuatan dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuklah pribadi muslim yang baik.⁹

Nilai pendidikan islam adalah segala sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan dalam kaitannya berhubungan dengan Tuhan dan manusia yang diperoleh melalui proses pendidikan islam yang berlandaskan pada al-Qur'an dan hadist.

3. *Puji-Pujian Jawa* Setelah A'zan di Masjid dan Musholla

Puji-pujian Jawa setelah a'zan adalah lantunan sya'ir Jawa yang diselingi dengan sholawat dan biasa dilantunkan setelah adzan sembari menunggu iamam dan jama'ah yang lainnya. Pada umumnya *puji-pujian* dilaksanakan menjelang sholat lima waktu di masjid dan musholla serta dilantunkan keras menggunakan *mic*. Lantunan syair yang indah itu dapat memberikan efek positif bagi jiwa seseorang sekaligus dapat menambah semangat dan mengkondisikan suasana. Syair tersebut dapat berisi nasehat,

⁸ Sofyan Sauri, Nilai....., hlm. 1.

⁹ Nurul Azizah, "Nilai-nilai pendidikan Islam dalam hadis-hadis akikah," *PROGRESS: Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim* 7 (2019): hlm. 85.

ajaran amaliyah, pengetahuan, dan penguatan yang intinya yaitu membentuk jiwa yang memiliki karakter akhlaqul karimah, cerdas spiritual, dan yang paling penting adalah membangun tauhid.¹⁰

Masjid dan musholla adalah tempat ibadah umat Islam. Secara bahasa masjid artinya adalah tempat sujud. Selain untuk beribadah masjid dan musholla juga bisa dikatakan sebagai pusat kegiatan umat Islam, karena di masjid dan musholla itulah kegiatan-kegiatan perayaan hari besar, diskusi, kajian agama, ceramah, belajar al-Qur'an dan bahkan rapat RT biasanya dilakukan di masjid atau musholla. Dalam sejarah umat Islam, masjid juga memiliki peran besar dalam aktivitas sosial kemasyarakatan hingga kemiliteran.¹¹

4. Desa Cepedak Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo

Desa cepedak adalah desa di kecamatan Bruno, Purworejo, Jawa Tengah, Indonesia. Desa ini terletak disebelah utara Kabupaten Purworejo kurang lebih sekitar 45KM dari pusat kota. Desa ini terdiri dari 17 dusun dan terdapat 11 masjid dan 17 musholla yang aktif digunakan untuk berjama'ah shalat lima waktu. Jalan menuju lokasi desa ini berkelok-kelok dan dihiasi oleh pemandangan alam yang indah.¹²

Desa ini merupakan salah satu desa yang budaya islamnya masih kental, seperti pengajian di hari-hari besar, pengajian selapanan, istighosahan, dan masih banyak kegiatan lainnya. Selain itu, desa ini juga salah satu desa yang masih rutin melestarikan *puji-pujian Jawa* setelah azan. Karena *puji-pujian Jawa* di desa ini sudah diwariskan secara turun temurun oleh nenek moyang dan mayoritas penduduk di desa ini pekerjaannya sebagai petani, jadi untuk menunggu jama'ah pulang dari kebun muadzlin melantunkan *puji-pujian*.

Karena keterbatasan akses jalan ke setiap dusun pada desa ini, peneliti akan mengambil sebagian saja untuk lokasi penelitian diantaranya yaitu

¹⁰ Tutik dkk, "Pujian Setelah Adzan Untuk Perkembangan Kecerdasan Spiritual anak."

¹¹ <https://id.wikipedia.org/wiki/Masjid> diakses pada 22 Oktober 2022, pukul 15.00

¹² https://id.wikipedia.org/wiki/Cepedak,_Bruno,_Purworejo diakses pada 22 Oktober 2022, pukul 15. 30

Singolopo, Munggangsari, Sirebut, Sukan, Dapurno, Banjaran, dan Rowopanjang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, dengan ini penulis merumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Apakah nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam *puji-pujian Jawa* setelah aẓan di masjid musholla Desa Cepedak Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam *puji-pujian Jawa* setelah aẓan di masjid musholla Desa Cepedak Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo dengan pendidikan akhlak?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan penulis diatas, maka tujuan dan manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah

- a. Mendeskripsikan *puji-pujian Jawa* setelah aẓan di masjid dan musholla Desa Cepedak Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo.
- b. Menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam *puji-pujian Jawa* setelah aẓan di masjid dan musholla Desa Cepedak Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo.
- c. Mendeskripsikan relevansi nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam *puji-pujian Jawa* setelah aẓan di masjid dan musholla Desa Cepedak Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo dengan pendidikan akhlak.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Manfaat penelitian ini adalah ditemukannya sebuah penjelasan tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam *puji-pujian Jawa* setelah aẓan di masjid dan musholla Desa Cepedak Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo yang diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan khazanah keilmuan.

2) Sebagai referensi pembaca dalam melakukan penelitian dengan topik yang sama

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan keilmuan dan mengembangkan pemahaman dari objek yang diteliti.

2) Bagi Pendidik

Meningkatkan aktivitas dan kreatifitas keterampilan guru dalam mengajar sehingga tercapai tujuan pembelajaran. *Puji-pujian Jawa* dapat dijadikan strategi pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa.

3) Bagi Pembaca

Diharapkan dapat menjadi informasi positif dan sebagai sumber referensi tertulis mengenai nilai-nilai pendidikan islam pada puji-pujian jawa sehingga lebih termotivasi untuk melestarikan *puji-pujian Jawa* setelah azan

E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan telaah pustaka untuk mengetahui letak persamaan dan perbedaan peneliti ini dengan peneliti yang sudah dilakukan sebelumnya. Beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut :

1. Skripsi yang ditulis oleh Lailiya Anggraini IAIN Ponorogo tahun 2021 dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Menurut M. Quraish Shihab Dalam Video Youtube Najwa Shihab Edisi Ramadhan 1439 H/2018 M” merupakan penelitian Kualitatif dengan hasil penelitian sebagai berikut :

Dalam video M. Quraish Shihab dalam Youtube Najwa Shihab edisi Ramadhan 1439 H/ 2018 M banyak menyampaikan nilai-nilai pendidikan islam yaitu pendidikan keimanan (*al-Tarbiyah al-Imaniyah*), pendidikan moral / akhlak (*al-Tarbiyah al-Khuluqiyah*), pendidikan fisik/jasmani (*al-Tarbiyah al-Jasmaniyah*), pendidikan rasio (*al-Tarbiyah al-Aqliyah*), pendidikan Kejiwaan/hati nurani (*al-Tarbiyah al-Nafsiyah*), pendidikan

sosial/kemasyarakatan (*al-Tarbiyah al-ijtimaiyah*), dan pendidikan seksual (*al-Tarbiyah al-Syahnawaniyah*).¹³

Persamaan dalam penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan peneliti yakni terletak pada tema yang diteliti , yaitu nilai-nilai pendidikan islam. Perbedaan dalam penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada objek yang diteliti yakni video Youtube, sedangkan penelitian ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam *puji-pujian Jawa* setelah adzan. Penelitian tersebut merupakan penelitian *library research* sedangkan penelitian ini penelitian lapangan.

2. Skripsi yang ditulis oleh Dyo Alif Pratama UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2021 dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Bagi Masyarakat Melalui Majelis Sholawat Darul Hidayah di Desa Putat Kidul Gondanglegi” merupakan penelitian kualitatif dengan hasil sebagai berikut:

Nilai pendidikan islam yang terdapat dalam majelis sholawat Darul Hidayah di Desa Putat Kidul Gondanglegi adalah iman kepada Allah Swt, mahabbatur Rasulullah Saw, amaliyah dalam rangka *fastabiqul khairat*, dakwah islam, *ukhuwah islamiyah* atau *silaturrahim*, *thalabul ilmi*, dan tolong menolong (*ta'awun*).¹⁴

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah topik penelitian dan jenis penelitian, yakni nilai-nilai pendidikan islam dan penelitian kualitatif lapangan. Perbedaan perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada objeknya. Penelitian diatas dengan objek majelis sholawat sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah *puji-pujian Jawa* setelah adzan.

¹³ Lailya Anggrayni, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Menurut M. Quraish Shihab Dalam Video Youtube Najwa Shihab Edisi Ramadhan 1439 H/2018 M,” Skripsi. (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021).

¹⁴ Dyo Alif Pratama, “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Bagi Masyarakat Melalui Majelis Sholawat Darul Hidayah di Desa Putat Kidul Gondanglegi”, Skripsi, (Malang: UIN Maulanan Malik Ibrahim Malang, 2021).

3. Skripsi yang ditulis oleh Pebru Alim Tufando UIN K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto tahun 2022 yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Syair Irsyadul ‘awam Bibayani Dinil Islam Karya K.H. Hisyam Abdul Karim Sukawarah, Purbalingga” dengan hasil sebagai berikut:

Syair yang dikarang oleh K.H. Hisyam Abdul Karim ini merupakan syair yang menjelaskan agama Islam dengan bahasa Jawa. Nilai-nilai pendidikan islam yang terdapat dalam syair irsyadul ‘awam tersebut adalah nilai pendidikan aqidah, nilai pendidikan akhlak, dan nilai pendidikan ibadah.¹⁵

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yakni pada topic pembahasan yaitu tentang nilai-nilai pendidikan islam. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti adalah terletak pada objek kajian. Pada penelitian tersebut syair yang diteliti memiliki pengarang yang pasti, sedangkan pada penelitian ini syair dikarang oleh anonim. Pada penelitian tersebut menggunakan *library research* sedangkan pada penelitian ini menggunakan penelitian lapangan.

4. Jurnal NUSA yang ditulis oleh Nur Fauzan Ahmad Universitas Diponegoro tahun 2017 yang berjudul “Sikap Jamaah Masjid Terhadap Tradisi Puji-Pujian Sebelum Sholat Studi Kasus Jamaah Masjid di Desa Giling dan Kelurahan Sumurboto” dengan hasil sebagai berikut:

Tradisi pujian adalah pembacaan sholawat, tasbih, doa, dzikir yang dilaksanakan antara waktu setelah azan dan iqamat sebelum solat berjamaah di masjid/ langgar. Sikap jama’ah terhadap pujin Jawa tersebut ada yang menerima ada juga yang menolak. Mereka yang menerima dan menolak mempunyai alasan masing-masing.¹⁶

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pada topik pembahasan yaitu tentang puji-pujian yang

¹⁵ Pebru Alim Tufando, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Syair Irsyadul ‘Awam Bi Bayani Dinil Islam Karya KH Hisyam Abdul Karim Sukawarah, Purbalingga,” Skripsi, (Purwokerto: UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri, 2022).

¹⁶ Nur Fauzan Ahmad, “Sikap Jamaah Masjid Terhadap Tradisi Puji-Pujian Sebelum Sholat Studi Kasus Jamaah Masjid di Desa Giling dan Kelurahan Sumurboto,” *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra* 12, no. 3 (2017).

dilakukan setelah azan. Selain itu penelitian tersebut juga sama-sama penelitian lapangan. Pada penelitian tersebut peneliti lebih fokus terhadap sikap jama'ah masjid, sedangkan penelitian ini lebih difokuskan ke nilai-nilai pendidikan Islam.

5. Jurnal Kajian Linguistik dan Sastra yang ditulis oleh Imam Sutardjo Universitas Sebelas Maret Surakarta tahun 2013 yang berjudul “Menggali Nilai Keutamaan Dalam Kesusastraan Jawa Karya Wali Sanga: Kajian Semiotik” dengan hasil sebagai berikut:

Wali Sanga dalam syiar dan penyebaran agama di tanah Jawa selalu disesuaikan dengan situasi dan kondisi, serta tuntutan abad zamannya. Ajakan dan seruannya penuh bijaksana dan persuasif lewat karya sastra Jawa, di antaranya lewat media sastra tembang *macapat*, lagu-lagu *dolan*, sastra suluk, dan sastra pewayangan atau cerita-cerita wayang. Sehingga masyarakat mudah memahami dan semakin tertarik serta simpati terhadap keberadaan sastra kewalian atau sastra keislaman.¹⁷

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terdapat pada topik pembahasan yaitu sastra Jawa dimana *puji-pujian Jawa* termasuk bagian dari sastra Jawa. Kemudian, sama-sama mengkaji tentang lirik-lirik sastra Jawa. Perbedaannya adalah penelitian tersebut lebih difokuskan memaknai lirik sastranya, pada penelitian ini lebih difokuskan ke nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung didalamnya. Selain itu, penelitian tersebut menggunakan library research sedangkan pada penelitian ini menggunakan penelitian lapangan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami penelitian ini, berikut penulis sajikan gambaran menyeluruh mengenai pokok-pokok pembahasan dalam penelitian ini. Selain mempermudah pembaca, sistematika pembahasan bertujuan agar peneliti lebih terarah dalam proses penulisan hasil penelitian.

¹⁷ Imam Sutardjo, “Menggali Nilai Keutamaan Dalam Kesusastraan Jawa Karya Wali Sanga: Kajian Semiotik,” *Kajian Linguistik dan Sastra* 25, no. 2 (2013).

Dengan hal itu peneliti membagi pokok pembahasan menjadi lima bab sebagai berikut :

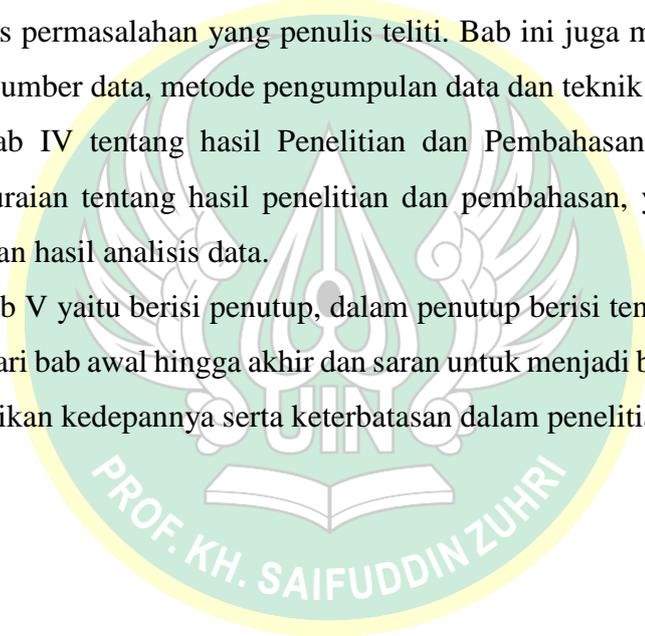
Bab I berisi pendahuluan yang meliputi hal-hal yang mendasari penelitian ini diantaranya adalah latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Pada Bab II membahas tentang Landasan Teori, pada bab ini dijelaskan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

Pada bab III berisi tentang metode Penelitian, pada bab ini dijelaskan cara-cara yang digunakan dalam penelitian agar tujuan dapat tercapai yaitu mencari jawaban atas permasalahan yang penulis teliti. Bab ini juga menjelaskan jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

Pada Bab IV tentang hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini dijelaskan uraian tentang hasil penelitian dan pembahasan, yang berisi hasil penelitian dan hasil analisis data.

Pada Bab V yaitu berisi penutup, dalam penutup berisi tentang kesimpulan penelitian dari bab awal hingga akhir dan saran untuk menjadi bahasan masukan untuk perbaikan kedepannya serta keterbatasan dalam penelitian ini.



BAB II
TRADISI NEMBANG DALAM KEBUDAYAAN JAWA
DAN NILAI PENDIDIKAN ISLAM
PADA TRADISI NEMBANG PUJI-PUJIAN JAWA

A. Tradisi Puji-Pujian Jawa

1. Budaya Jawa

Budaya berasal dari kata “kebudayaan” yang dalam bahasa Inggrisnya “*culture*”. Kata “kebudayaan” berasal dari bahasa Sanskerta *buddhaya*, yang berarti “budi” dan “akal”. Kata *culture*, merupakan bahasa asing yang berasal dari kata Latin *colere* yang memiliki arti “mengolah, mengerjakan”. Selo Sumardjan dan Soelaeman Soemardi mendefinisikan kebudayaan sebagai hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat. Secara ontologis, kebudayaan merupakan produk dari eksistensi manusia yang meliputi semua aspek kehidupan, baik sosial, politik, ekonomi, kesenian, ilmu, teknologi, dan agama.¹⁸ Jadi, Budaya Jawa adalah kebudayaan yang berasal dari Jawa yang sudah berkembang dan mendarah daging pada diri orang Jawa, serta berasal dari segala bentuk hubungan antar individu dan semua adat istiadatnya yang dibuat oleh masyarakat Jawa.¹⁹

Sejak zaman prasejarah orang Jawa memiliki keyakinan animisme yaitu adanya roh yang menempati benda, hewan, tumbuhan, bahkan manusia. Orang Jawa mempercayai adanya roh yang baik dan jahat. Oleh karena itu, agar terhindar dari roh jahat, manusia melakukan sesaji untuk roh itu. Yaitu dengan melakukan serangkaian upacara masyarakat Jawa meminta berkah kepada roh tersebut agar tidak ada yang mengganggu. Dalam tradisi Jawa, serangkaian upacara selamatan dibarengi dengan berbagai kesenian seperti wayang kulit, kuda lumping, ketoprak dan bermacam-macam tarian. Semua

¹⁸ Anisatun Mutiah dkk, *Harmonisasi Agama dan Budaya di Indonesia*, (Jakarta Timur: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, 2009), hlm. 19-20.

¹⁹ Ari Hidayaturrohmah & Saifuddin Zuhri Q., “Unsur-Unsur Budaya Jawa Dalam Kitab Tafsir *al-Ibriz* Karya KH. Bisri Mustofa”, *Hermeunetik: Jurnal Ilmu Al Qur'an dan Tafsir*, vol. 12. No. 02, (2020), hlm. 293.

kesenian tersebut diiringi dengan musik dan nyanyian. Sehingga membuat masyarakat Jawa menyukai menyanyi atau *nembang*.²⁰ Masyarakat Jawa pada zaman prasejarah juga sudah mengetahui sepuluh unsur kebudayaan sebelum ada persebaran pengaruh dari kebudayaan luar ke Jawa. Kesepuluh unsur itu adalah: pertanian beririgasi, batik, pelayaran, metrum, perbintangan, pengecoran logam, wayang, mata uang, gamelan, dan sistem pemerintahan yang teratur.²¹

Dalam perkembangan budaya pada jaman kolonial Belanda, raja-raja Jawa kehilangan kekuasaan pemerintahannya. Untuk mempertahankan kewibawaannya sebagai raja maka difokuskan perhatian pada bidang seni budaya. Para pujangga dan empu keraton ditugaskan untuk menghasilkan karya seni yang seindah-indahnya. Ternyata keputusan tersebut berhasil, karya seni yang indah tersebut memang dapat berhasil menjaga kewibawaan dan keagungan kerajaan serta kraton sebagai pusat kebudayaan Jawa. Bagi para pujangga, karya seni tidak hanya sebagai tujuan berkarya saja tetapi lebih dalam maknanya. Selama proses berkarya para seniman juga menggunakan berkarya sebagai sikap *yoga samadi* untuk mendekatkan jiwanya dengan Sang Maha Pencipta. Dengan sikap jiwa seperti itu karya seni yang dihasilkan tidak hanya indah bagi pengamatan secara indera tetapi juga mencerahkan jiwa bagi para penikmatnya.²²

Masyarakat Jawa tradisional lebih suka menonton dan mendengarkan dari pada membaca atau belajar sendiri, seperti dalam menguasai alur cerita *Ramayana* dan *Mahabarata* karena sering menonton pertunjukan wayang. Oleh karena itu, situasi dan kondisi masyarakat Jawa tersebut dimanfaatkan oleh *Walisongo* dalam menyebarkan agama Islam di tanah Jawa. Pada dasarnya suku bangsa Jawa itu sangat suka terhadap tembang. Sebagai bukti bahwa serat “buku-buku” Jawa Klasik hampir semua tulisannya dibuat dalam bentuk tembang, jarang dalam bentuk gancaran ‘prosa’. Seperti yang kita tahu

²⁰ Sutyono, *Poros Kebudayaan Jawa*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 2.

²¹ Asmaun Sahlan & Mulyono, “Pengaruh Islam Terhadap Perkembangan Budaya Jawa: Tembang Macapat”, *el Harakah* Vol.14 No.1 Tahun 2012, hlm. 102.

²² Asmaun Sahlan & Mulyono, “Pengaruh Islam...”, hlm. 102.

sebagai masyarakat Jawa waktu kecil dulu telah diajari sastra ketika dipangkuan ibu. Dengan tembang sebagai berikut.

Keplok ami-ami

Walang kupu-kupu

Awan maem roti

Bangi mimik susu

Sebuah tembang sederhana yang telah diajarkan kepada anak-anak. Hal ini telah terdengar, dipelajari, dan semakin lama menguasai. Begitulah masyarakat Jawa, sejak kecil telah memulai hidup dengan sastra lewat penggunaan lisan.²³

Hal tersebutlah yang membuat para wali menggunakan media sastra lisan (nembang) sebagai media dakwah. Sebagaimana karya sastra yang lain, sastra Jawa pun menggunakan bahasa dalam sifat *liteter* “lugas” maupun *figuratif* “kias”. Bahasa lugas dengan acuan makna yang jelas terdapat pada derajat *linguistic level* “tataran kebahasaan”. Sedangkan bahasa kias memiliki makna yang konotatif dan berada pada tataran mistis. Bahasa yang memiliki makna konotatif inilah yang sering digunakan para wali untuk menyebarkan agama, sehingga syair-syair karya para wali perlu dijelaskan karena penuh dengan ambiguitas. Walaupun demikian masyarakat Jawa tetap saja menyukai syair-syair tersebut. Sehingga bisa kita kenal syair-syair yang dihasilkan para wali antara lain lagu-lagu dolanan, puisi tradisional (*tembang macapat*), *sastra suluk*, dan sastra pewayangan.²⁴

Budaya adalah segala sesuatu yang baik yang diwariskan secara turun temurun. Budaya merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan dari kehidupan. Budaya akan menjadi identitas suatu daerah atau wilayah. Selain itu, budaya merupakan salah satu dari kekayaan yang dapat menjadi daya tarik suatu daerah. Salah satu wujud dari budaya adalah seni. Seni adalah sesuatu yang hakekat dan paling dasar dari manusia yang merupakan fitrah

²³ Imam Sutardjo, “Menggali Nilai Keutamaan Dalam Kesusastraan Jawa Karya Wali Sanga: Kajian Semiotik,” *Kajian Linguistik dan Sastra* 25, no. 2 (2013): hlm. 141.

²⁴ Imam Sutardjo, “Menggali Nilai Keutamaan Dalam...”, hlm. 141.

anugerah dari Tuhan. Seni yang timbul dari diri manusia merupakan perwujudan diri dari rasa dan perasaan yang telah dianugerahkan Allah, dan Allah sendiri telah menjamin nilai tersebut.²⁵

Agama identik dengan budaya dan seni, karena keduanya merupakan pedoman dalam kehidupan. Perbedaannya, agama merupakan petunjuk dari Allah sedangkan budaya merupakan petunjuk dari kebiasaan manusia. Interaksi antara agama dan budaya terjadi ketika masuknya Islam ke Indonesia. Wilayah Jawa khususnya daratan pesisir yang merupakan tempat bertemunya masyarakat local dengan para pedagang islam. Akulturasi budaya Islam dilakukan dengan tidak melampaui batasan-batasan yang ada dalam Islam dan budaya yang ada, batasan tersebut yaitu tidak melanggar hukum Allah, mendatangkan kebajikan, tidak menimbulkan kerusakan, sesuai dengan prinsip *wala'* (kecintaan kepada Allah dan mencintai apa yang Allah cintai), dan *al-Bara'* (berlepas diri dan membenci apa saja yang dibenci oleh Allah Swt.).²⁶

Ajaran agama Islam yang bercampur dengan budaya lokal dapat diterima di tanah nusantara, Jawa khususnya tanpa terlalu banyak menimbulkan konflik dan kekerasan di tengah masyarakat. Mereka menjalankan agama Islam seperti layaknya menjalankan budaya sendiri. Keterkaitan antara Islam dengan budaya sastra Jawa yang bersifat imperative moral, yang memiliki arti memberi warna secara menyeluruh serta mendominasi sebuah karya. Corak tersebut berupa jihad, ketauhidan, moral, dan perilaku yang baik. Sedangkan bentuk karya yang diambil terdapat pada tembang *macapat* seperti *mijil*, *kinanti*, *pocung*, *sinom*, *asmaradana*, *dhandanggula*, *pangkur*, *maskumambang*, *durma*, *gambuh*, *megatruh*, yang mana tembang-tembang tersebut merupakan wujud gubahan para *walisongo* yang digunakan untuk media dakwah kepada masyarakat Jawa.²⁷

²⁵ Akhmad Akromusyuhada, "Seni Dalam Perpektif Al Quran Dan Hadist," *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2018): hlm. 3.

²⁶ Naufaldi Alif dkk, "Akulturasi Budaya Jawa Dan Islam Melalui Dakwah Sunan Kalijaga," *Al'Adalah* 23, no. 2 (2020): hlm. 145.

²⁷ Naufaldi Alif dkk, "Akulturasi Budaya Jawa...", hlm. 146.

2. Tradisi *Nembang Puji-Pujian Jawa*

Wujud khas dari Islam Jawa dapat bisa lihat dari beragam tradisi yang masih dilakukan hingga sekarang. Berbagai bentuk upacara selamatan dan ekspresi estetis berupa perwujudan dari seni. Ekspresi seni tersebut bisa berupa suara, sastra, dan pertunjukan. Salah satu tradisi (ritual) yang masih eksis sampai sekarang berupa bentuk ekspresi estetis yang mashur dikalangan muslim Jawa adalah pujian setelah adzan di masjid atau musholla.²⁸

Dilansir dari nujateng.com *puji-pujian Jawa* merupakan tradisi yang diwariskan oleh para penyebar Islam terdahulu, yang sering disebut dengan "Walisono". Dalam penyebaran agama Islam *walisono* tidak pernah bertolak belakang dengan budaya. Sehingga dengan melihat kebiasaan orang Jawa yang suka menyanyi *walisono* membuat cara dengan dengan budaya nyanyian sehingga terciptalah *puji-pujian*. Selain itu, *puji-pujian* juga mengandung sisi transfer ilmu dan praktik ajaran agama. Praktik ajaran agama merujuk pada tingkat kepatuhan individu dalam mengerjakan ajaran-ajaran yang sudah digariskan oleh agama.²⁹

Tradisi *nembang* ini sudah ada sejak dahulu kala, diperkirakan sejak zaman Ranggawarsita. Masyarakat Jawa sudah akrab dengan berbagai *tembang*, seperti *tembang gedhe*, *tembang tengahan*, dan *tembang cilik* yang lebih dikenal dengan *macapat*. *Tembang macapat* merupakan nyanyian tradisional Jawa yang pada setiap bait lirik *macapat* mempunyai baris kalimat yang disebut dengan istilah *guru gatra*, dan setiap *guru gatra* mempunyai beberapa suku kata atau *guru wilangan* tertentu dan bunyi pada akhir pada bunyi sajak terakhir disebut sebagai *guru lagu*.³⁰

²⁸ Nur Fauzan Ahmad, "Sikap Jamaah Masjid Terhadap Tradisi Puji-Pujian Sebelum Sholat Studi Kasus Jamaah Masjid di Desa Giling dan Kelurahan Sumurboto," *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra* 12, no. 3 (2017): hlm. 51.

²⁹ M. Lutfi N Setiawan, "Dibalik Makna Tradisi Pujian Setelah Adzan", diakses melalui <https://nujateng.com/2022/04/di-balik-makna-tradisi-pujian-setelah-adzan/> pada tanggal 31 Oktober 2022, pukul 21.00

³⁰ Ahmad Fauzan Ahmad, "Sikap Jamaah Masjid Terhadap Tradisi Puji-Pujian...", hlm. 55.

Puji-pujian merupakan bacaan sholawat, dzikir, dan doa yang dirangkai dengan syair-syair Jawa kemudian dilantunkan untuk menunggu datangnya sholat berjamaah di masjid atau langgar. Pujian diantaranya membaca kalimat *toyyibah* atau kalimat yang baik, mengagungkan asma Allah SWT dan *Nabiyullah* Muhammad SAW, dengan berdoa, istighfar dan membaca sholawat Nabi pada waktu menjelang shalat fardhu (wajib) guna mendapatkan pahala dan ridho dari Allah.³¹

Puji-pujian merupakan warisan nenek moyang yang diwariskan secara turun temurun. Pujian juga merupakan gambaran orang Jawa yang menyukai *tembang*. Sunan Kalijaga menggunakan tembang-tembang Jawa sebagai media dakwah guna mengajak masyarakat untuk lebih banyak mengenal Islam, mendekatkan diri kepada Allah Swt, serta berperilaku hidup yang baik. Salah satu contoh tembangnya yaitu *Lir-ilir*, *Kidung Rumekso ing Wengi*, dan *Gundul-Gundul Pacul*. Oleh karena itu, pujian merupakan salah satu hasil karya seni kesusastraan oleh Sunan Kalijaga.³²

Dalam penelitian Moh Ainul Yaqin menghasilkan bahwa walaupun tembang lir-ilir berbentuk tembang dolanan, namun mempunyai makna yang sangat tinggi dan nilai-nilai pendidikan Islam yang tinggi juga. Pada lirik *lir-ilir* yang diulang dua kali merupakan sebuah peringatan agar manusia itu *nglilir* mengingat serta senantiasa beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. Tandure wis sumilir berarti pada hakekatnya manusia sudah diberi benih iman dan taqwa yang senantiasa harus dirawat. *Tak ijo royo-royo, tak sengguh temanten anyar*, memiliki iman yang senantiasa subur karena dirawat akan mendatangkan kebahagiaan yang diibaratkan seperti pengantin baru. *Cah angon* menggambarkan seorang muslim harus bisa membimbing baik membimbing dirinya sendiri dari hawa nafsu maupun membimbing orang lain kemudian disusul *penekno blimbing kuwi*, memiliki makna manusia harus senantiasa memperjuangkan sholat lima waktu, blimbing memiliki lima tonjolan yang berarti sholat lima waktu. *Lunyu-lunyu penekno* bermakna

³¹ Tutik dkk, "Pujian Setelah Adzan Untuk...", hlm. 62.

³² Naufaldi Alif dkk, "Akulturasi Budaya Jawa...", hlm. 154.

bahwa kehidupan di dunia ini tidak mudah. Namun, kita harus bisa melewati dan menjalankan kehidupan ini. *Kanggo mbasuh dodot iro*, yaitu untuk membersihkan diri sendiri terutama membersihkan dari dosa. *Dodot iro*, pakaian disini menggambarkan agama, maka perbaikilah dengan *amar ma'ruf nahi munkar*, *kanggo sebo mengko sore*, yaitu menuju kebahagiaan akhirat. *Mumpung padang rembulane*, selagi masih ada kesempatan untuk bertaubat, *mumpung jembar segarane*, selagi masih ada kesempatan untuk menjalankan syari'at, *yo surako surak hiyo*, sehingga berbondong-bondong bersorak dengan penuh kebahagiaan menuju surga Allah Swt.³³

3. Hukum Tradisi *Nembang Puji-Pujian Jawa*

Puji-pujian merupakan lantunan sya'ir jawa yang disisipi dengan sholawat kepada nabi. Membaca sholawat kepada nabi setelah adzan merupakan anjuran dari nabi Saw:

إِذَا سَمِعْتُمُ النَّدَاءَ فَاقُولُوا مِثْلَ مَا يَقُولُ ثُمَّ صَلُّوا عَلَيَّ.

“Ketika kalian mendengarkan adzan maka jawablah, kemudian setelah itu bacalah sholawat kepadaku.” (H.R. Muslim dan Abu Dawud).

Pendapat tersebut didukung oleh Imam Jalaludin as-Suyuti, Ibnu Hajar al-Haitsami, Syeikh Zakariya al-Anshari, dan lain sebagainya. Imam Ibnu Abidin dalam kitabnya “*Hasyisah*” mengatakan, bahwa pendapat yang didukung oleh Madzhab Syafi’I dan Hanbali adalah pendapat yang mengatakan shalawat setelah adzan merupakan sunah bagi orang yang adzan dan orang-orang yang mendengarkan adzan. Para ulama memberikan penjelasan bahwa, hukum puji-pujian setelah adzan adalah dalam hukum bid’ah hasanah (bid’ah yang baik). Selain itu, mengeraskan suara ketika shalawat juga diperbolehkan dan merupakan salah satu dari syiar Islam. Hal ini termaktub dalam kitab “*Hasyiah*” karangannya Ibnu Abidin yang merujuk pada Imam as-Sakhawi. Dalam kitab “*taj al-jami*” dijelaskan bahwa:

الصلاة بعد الأذن سنة للسامع والمؤذن ولو برفع الصوت وعليها الشفعية والحنابلة وهي بدعة حسنة

³³ Naufaldi Alif dkk, “Akulturasi Budaya Jawa ...”, hlm. 155.

“Membaca shalawat setelah adzan adalah sunah, baik bagi orang yang adzan maupun orang yang mendengarkannya, dan boleh mengeraskan suara. Pendapat inilah yang didukung oleh ulama madzhab Syafi’iyah dan kalangan Hanbaliyah serta termasuk kategori *bid’ah hasanah*.³⁴

4. Manfaat Nembang Puji-Pujian Jawa

Manfaat puji-pujian yang selalu dilantunkan usai adzan, memiliki banyak manfaat. Melalui kitab “*Majmu’ah Mawaliid*”, uraian tersebut menjelaskan. *Pertama*, syair-syair tersebut merupakan suatu keindahan dan keagungan dalam sastranya. *Kedua*, sya’ir-sya’ir tersebut dapat menjadi motivasi semangat jama’ah untuk senantiasa sholat berjama’ah. *Ketiga*, syair-syair tersebut dapat menjadi daya tarik dakwah. Pujian dilantunkan usai adzan dan sebelum *iqomah*. Di satu sisi penanda bahwa shalat jama’ah belum ditunaikan sehingga para jama’ah bisa bergegas berangkat ke masjid. Di lain sisi, dapat menjadi sarana transfer ilmu dan pengetahuan Islam kepada yang mendengarkan, khususnya para jama’ah.³⁵

Puji-pujian setelah adzan juga dapat memberikan dampak positif terhadap anak. Dengan anak-anak mendengarkan puji-pujian maka secara tidak langsung mereka juga akan sedikit demi sedikit mengenal Allah Swt. Selain itu, puji-pujian juga dapat mempengaruhi kecerdasan spiritual anak-anak. Dengan mendengarkan puji-pujian tersebut anak-anak akan lebih mudah menghafal rukun Islam, rukun iman, dan berbagai hukum Islam yang lainnya. Selain menghafal anak-anak juga tergerak untuk mengimplementasikan puji-pujian dalam kehidupan sehari-hari.³⁶

B. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

1. Pengertian Nilai Pendidikan Islam

³⁴ Rizqotul Luqi Mufidah dan Norma Azmi Farida, “Tradisi Sholawat Mansub Habib Sholeh Bin Muhsin Al-Hamid di Tempeh Tengah, Lumajang,” *Jurnal Living Hadis* 5, no. 1 (14 Mei 2020): hlm. 69, <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2020.2205>.

³⁵ M. Lutfi N Setiawan, “Dibalik Makna Tradisi Pujian Setelah Adzan”, diakses melalui <https://nujateng.com/2022/04/di-balik-makna-tradisi-pujian-setelah-adzan/> pada tanggal 31 Oktober 2022, pukul 21.00

³⁶ Tutik dkk, “Pujian Setelah Adzan Untuk Perkembangan Kecerdasan Spiritual Anak,” *At-Tuhfah* 9, no. 1 (10 Juli 2020): 56–65, <https://doi.org/10.36840/jurnalstudikeislaman.v9i1.285>.

Nilai merupakan sesuatu yang abstrak, yang berfungsi mensifatkan sesuatu yang dapat diamati secara langsung dan memiliki kaitannya dengan fakta, norma, moral, dan kepercayaan. Nilai juga merupakan sesuatu yang baik, indah, menimbulkan kebahagiaan, dan membuat seorang ingin memiliki sesuatu tersebut. Nilai membantu seseorang untuk mengartikan apakah yang dilakukan itu benar atau salah, baik atau buruk, sehingga dapat menjadi rujukan dalam berkehidupan sehari-hari baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial.³⁷

Menurut ajaran Islam, semua yang diciptakan oleh Allah SWT pasti memiliki nilai manfaat. Tidak ada suatu ciptaan Allah yang tidak memiliki nilai. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.s Ali Imran ayat 191:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَنُحُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هٰذَا
بَطِيْلًا سُبْحٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ۙ ۱۹۱

“(Yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.”

Secara filosofis, filsafat nilai disebut juga dengan etika. Oleh karena itu, nilai kaitannya erat dengan dengan etika. Dimana nilai-nilai moral dikaji menjadi tolak ukur sikap dan perilaku manusia dalam berbagai lapisan kehidupan. Sumber etika dapat berasal dari ide pemikiran, budaya, sampai dari agama.³⁸

Makna nilai adalah usaha untuk mengapresiasi sesuatu dan juga merupakan kenyataan abstrak yang dirasakan dalam diri manusia sebagai motivasi yang menjadi pedoman dalam kehidupan. Sehingga berdasarkan nilai yang tercipta pada diri seseorang akan diwujudkan menjadi sikap,

³⁷ Ade Imelda, “Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam,” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (5 Januari 2018): 227, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i2.2128>, hlm. 230., diakses pada 29 januari 2023 pada pukul 10.00.

³⁸ Ade Imelda, “Implementasi Pendidikan Nilai....”, hlm. 206.

akhlak, cara berpikir, sekaligus menumbuhkan rasa tertentu.³⁹ Ketika seseorang memiliki nilai yang baik maka akan diwujudkan dengan memiliki sikap, perilaku, akhlak, dan cara berpikir yang baik sekaligus bermanfaat bagi kehidupan, baik kehidupan diri sendiri maupun orang lain.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa nilai adalah memberikan apresiasi yang berwujud sifat terhadap sesuatu dilihat dari segi manfaat atau kebaikan dalam kehidupan, yang dapat dirasakan baik bagi diri sendiri maupun orang lain yang sebagai upaya pendorong yang menjadi pedoman dalam kehidupan. Nilai terwujud dalam suatu tingkah laku, akhlak, sikap, cara berpikir, sekaligus menumbuhkan perasaan.

Menurut Edward Spranger terdapat 6 nilai kehidupan (*lebens warden* atau *value of life*) yaitu ekonomi, politik, kemasyarakatan, ilmu pengetahuan, kesenian, dan agama. Sedangkan Abdullah Sigit membuat 6 nilai tersebut menjadi 7 nilai kehidupan, yakni ilmu pengetahuan, ekonomi, estetika, politik, keagamaan, kekeluargaan, dan kejasmanian. Nilai keagamaan, agama Islam khususnya bersandar pada keimanan terhadap Tuhan yang maha Esa. Semua nilai hidup dalam agama Islam bersumber dari keimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang menjadi dasar agama.⁴⁰

Pada hakikatnya nilai-nilai Islam merupakan kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, pedoman tentang bagaimana manusia menjalankan kehidupan di dunia, yang antara prinsip dan pedoman merupakan satu kesatuan utuh yang tidak dapat didikotomikan. Nilai juga merupakan konsistensi yang melekat pada diri individu yang diwujudkan melalui tingkah laku dan perilaku yang dianggap sebagai pedoman dan prinsip-prinsip untuk menentukan atau meniali sesuatu yang baik atau buruk, bermanfaat atau sia-sia, dihargai atau dihina.⁴¹ Dalam perspektif Islam dimensi kehidupan dibagi menjadi tiga yaitu

³⁹ Nurul Jempa, "Nilai-Nilai Agama Islam", *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh* Vol. 4, no. 2 (2017): hlm. 102.

⁴⁰ Nurul Jempa, "Nilai-Nilai Agama Islam ...", hlm. 103.

⁴¹ Nurul Jempa, "Nilai-Nilai Agama Islam ...", hlm. 104.

tauhid, syariat, dan akhlak. Namun dalam pengamalannya nilai Islam lebih menonjolkan dalam bentuk nilai akhlak.⁴²

Pendidikan Islam adalah suatu proses pembentukan individu berdasarkan ajaran-ajaran Islam yang diwahyukan oleh Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw. Pendidikan Islam merupakan proses memadukan antara ilmu dengan amal sehingga menciptakan muslim yang tangguh, baik secara individual maupun secara kolektif.⁴³ Pendidikan Islam mengacu pada kata *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*. Kata *Tarbiyah* berasal dari kata *rabba-yarubbu* yang terdapat dalam Qur'an surat al-Isra ayat 24.

وَإخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

“Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".

Kata *Ta'lim* berasal dari *allama-yu'allimu* mengacu pada al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 31.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

“Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"

Sedangkan kata *Ta'dib* diambil dari kata *addaba-yuaddibu* yang berasal dari salah satu hadist nabi.

أَدَّبَنِي رَبِّي أَحْسَنَ تَأْدِيبِي

“Tuhanku telah mendidikku, maka pendidikanku menjadi yang terbaik.”
(HR.Ibnu Hibban)

Pendidikan Islam dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu bagian aqidah (keyakinan), bagian syari'ah (aturan-aturan hukum tentang ibadah dan

⁴² Nurul Jempa, “Nilai-Nilai Agama Islam ...”, hlm. 104.

⁴³ Muhaemin, Bulu' k, *Ilmu Pendidikan Islam*, Sulawesi Selatan, (Palopo: Read Institute Press., 2014), hlm. 1.

muamalah), serta bagian akhlak (karakter). Ketiga bagian ini tidak dapat dipisahkan, tetapi harus menjadi satu kesatuan kokoh yang saling menguatkan. Sehingga bisa membentuk “insan kamil”, yaitu seorang muslim yang memiliki iman yang kuat, lalu mengamalkan seluruh perintah Allah dan menjauhi seluruh larangan-Nya sehingga memiliki sikap dan perilaku (akhlak) mulia sebagai konsekuensi dari iman dan amal saleh.⁴⁴

Menurut Nur Uhbiyati dalam bukunya menjelaskan bahwa pendidikan Islam terdiri dari *ta'dib, ilzam, tahzib, ta'lim, tarbiyah, dan riyadhah*. Secara garis besar asal-usul *ta'dib, ta'lim, dan tarbiyah* hampir sama dengan penjelasan diatas. Kemudian untuk pengertian *ilzam, tahzib dan riyadhah* sebagai berikut :⁴⁵

1. *Ilzam*

Ilzam artinya terus menerus dengan tidak ada putusnya. Pendidikan yang baik yang diberikan kepada anak dilakukan secara terus-menerus sehingga dapat membuat anak tumbuh dengan pendidikan yang cukup.

2. *Tahzib*

Tahzib artinya membersihkan, maksudnya membersihkan anak dari kotoran yang dapat membawanya menuju ketidakbaikan. Dalam diri manusia terdapat dua potensi kehidupan yaitu keburukan dan kebaikan. Kedua kemungkinan itu dapat tumbuh subur sesuai dengan kondisi dan lingkungan yang ada. Agar anak dapat menumbuhkan kebaikan maka orang tua berkewajiban membersihkan kemungkinan-kemungkinan buruk yang ada agar anak tidak terpengaruh kepada perbuatan yang buruk.

3. *Riyadhah*

Riyadhah artinya latihan, Imam Al-Ghazali menjelaskan *riyadhah* jika diterapkan pada anak-anak berarti mengasuh, kemudian jika diterapkan kepada para pemuda maka berarti bimbingan dengan perbuatan. *Riyadhah*

⁴⁴ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta:AMZAH,2015), hlm. 5.

⁴⁵ Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang:PT. Pustaka Rizki Putra, 2013), hlm. 13-15.

merupakan sarana yang sangat efektif untuk mendidik sehingga menjadi manusia yang purna (*insan kamil*) yang bahagia dunia dan akhirat.

Menurut perspektif Syeh Naquib Al-Attas, pendidikan Islam lebih tepat merujuk pada kata *ta'dib*. al-Attas mengambil kesimpulan tersebut dengan berdasarkan analisisnya konseptual paradigma konteks tradisi keagamaan dan intelektual Islam mengenai nilai-nilai penting dalam konsep pendidikan Islam dan proses pendidikan Islam. Konsep-konsep tersebut diantaranya makna (*ma'na*), ilmu (*'ilm*), keadilan (*'adl*), kebijaksanaan (*hikmah*), tindakan (*'amal*), kebenaran (*haqq*), nalar (*nuthaq*), jiwa (*nafs*), hati (*qalb*), pikiran (*'aql*), tatanan hirarki dalam penciptaan (*maratib* dan *derajat*), tanda-tanda (*ayat*), dan interpretasi (*tafsir* dan *ta'wil*). Dari semua konsep tersebut yang berkaitan antara satu dengan yang lain al-Attas memusatkan makna-makna hanya kepada satu konsep kunci utama yaitu kata *adab*. Para cendekia menjadikan harmonisasi *'ilm*, *'amal*, dan *adab* sebagai pendidikan. Kemudian, al-Attas meringkasnya menjadi *adab*, karena di dalam *adab* sudah mencakup *'ilm* dan *'amal*.⁴⁶

Pendidikan Islam menurut perspektif al-Attas adalah suatu proses penanaman sesuatu ke dalam diri manusia sebagai *khalifah fil ard* melalui metode dan sistem secara bertahap sehingga terbimbing kearah pengakuan dan pengenalan diri kepada Sang *Khalik*, Allah Swt. Pengenalan dan pengakuan merupakan dua hal yang berjalan beriringan. Pengakuan tanpa pengenalan adalah kebodohan. Dapat dikatakan bahwa ilmu dan amal harus saling melengkapi. Ilmu tanpa amal akan mengakibatkan kesombongan, sedangkan amal tanpa ilmu adalah sia-sia. Peserta didik sebelum diberikan pengetahuan-pengetahuan umum seharusnya diberikan pengetahuan tentang dirinya sendiri. Sehingga peserta didik dapat mengetahui jati dirinya sebagai manusia. Oleh karena itu, peserta didik dapat memposisikan dirinya baik ketika sesama makhluk maupun bersama Sang Pencipta. hal ini akan

⁴⁶ M. David El Hakim dan Eni Fariyatul F., "Pendidikan Islam dalam Perspektif Syed Naquib al-Attas dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia", *Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pengetahuan*, vol. 2, no. 1, Januari 2020

mengantarkan pada tujuan akhir pendidikan Islam yaitu menjadi manusia pari purna atau biasa disebut dengan “*insan kamil*”.⁴⁷

a. Dasar-Dasar Pendidikan Islam

Dasar merupakan fondasi atau landasan tempat berpijak sesuatu agar sesuatu tersebut dapat berdiri secara tegak dan kokoh. Dasar pendidikan Islam yaitu landasan agar pendidikan Islam dapat berdiri dengan kokoh tidak mudah roboh karena adanya tekanan seperti ideologi-ideologi yang timbul baik sekarang maupun masa depan. Dengan adanya dasar ini maka diharapkan pendidikan Islam dapat tegak dan tidak mudah terombang-ambing oleh pengaruh luar yang berusaha merobohkan maupun mempengaruhinya.⁴⁸

Dasar pendidikan Islam menurut Nur Uhbiyati dalam bukunya yang berjudul Dasar-Dasar Pendidikan Islam menuliskan bahwa terdapat 3 dasar, yakni al-Qur’an, as-Sunnah, dan perundang-undangan yang berlaku di negara kita.⁴⁹

1. Al-Qur’an

Al-Qur’an merupakan kitab suci umat Islam yang wajib diyakini sekaligus menjadi pedoman hidup umat muslim. Islam merupakan agama yang membawa misi untuk menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Hal ini termaktub dalam al-Qur’an Surat Al-Alaq yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ أَلَمْ نَكُنْ مِنْ عَلَقٍ ٣ أَلَمْ نَكُنْ مِنْ عَلَقٍ ٤ أَلَمْ نَكُنْ مِنْ عَلَقٍ ٥

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan

⁴⁷ M. David El Hakim dan Eni Fariyatul F., “Pendidikan Islam dalam Perspektif...”, hlm.

⁴⁸ Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan...*, hlm. 47.

⁴⁹ Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan...*, hlm. 48-49

perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya” (Qs. Al-Alaq:1-5)

Dari ayat tersebut dapat kita ambil kesimpulan bahwa seolah-oleh Tuhan berkata hendaklah manusia berpendidikan, kemudian meyakini akan adanya Tuhan Pencipta manusia (dari segumpal darah), selanjutnya untuk memperkokoh keyakinan dan pemeliharaan agar tidak luntur hendaklah dilaksanakan pendidikan dan pengajaran.

2. As-Sunnah

As-Sunnah merupakan segala sesuatu yang bersangkutan dengan Nabi Muhammad Saw. Rasulullah Saw merupakan juru didik terbaik. Dalam hal ini Nur Uhbiyati mengutip pernyataan M. Athiyah Al-Abrasyi dalam bukunya, Pada suatu hari Rasul keluar dari rumah dan beliau melihat dua pertemuan, pertemuan pertama yaitu orang-orang yang berdo'a kepada Allah Swt, mendekati diri kepada-Nya; dalam pertemuan yang kedua orang sedang belajar tentang hukum Allah Swt. Kemudian Rasulullah bersabda:

هَؤُلَاءِ الْقَوْمُ، إِذَا اجْتَمَعُوا فَسَأَلُوا اللَّهَ، أَعْطَاهُمُ اللَّهُ، وَإِنْ مَا أَرَادَ اللَّهُ، مَا أَعْطَاهُمْ، وَهَؤُلَاءِ فَرَجَالٌ يُعَلِّمُونَ النَّاسَ، وَإِنَّمَا بُعِثْتُ مُعَلِّمًا

“Mereka ini (pertemuan pertama), minta kepada Allah, jika Allah menghendaki maka Allah akan memenuhi permintaan tersebut, dan jika Allah maka tidak akan dikabulkannya. Tetapi golongan kedua ini, mereka mengajar manusia, sedangkan saya sendiri diutus untuk menjadi juru didik”. (HR. Ibnu Majah)

Setelah itu, Rasulullah duduk di majlis yang kedua ini. Hal ini membuktikan bahwa Rasulullah mendorong orang belajar, menyebarkan ilmu secara luas, dan suatu pujian atas keutamaan juru didik.

Selain itu, Rasulullah Saw, juga memerintahkan kepada orang-orang kafir yang tertawan pada saat perang badar, apabila ingin bebas mereka harus mengajar baca tulis kepada 10 orang Islam. Sikap Rasul

tersebut menggambarkan bahwa Islam sangat mementingkan pengajaran dan pendidikan. Rasulullah Saw bersabda:

مَنْ سَتَرَ عِلْمًا، أَجْمَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِلِجَامٍ مِنْ نَارٍ

“Barang siapa yang menyembunyikan ilmunya maka Allah Swt akan mengekangnya dengan kekang berapi.” (HR. Abu Dawud, at-Tirmidzi dan Ibnu Majah)

3. Perundang-Undangan yang berlaku di Indonesia⁵⁰

a) UUD 1945, pasal 29

Ayat 1 berbunyi: “Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa.” Ayat 2 berbunyi: “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu...”

Pasal 29 UUD 1945 ini memberikan jaminan kepada seluruh warga negaranya untuk bebas memeluk dan menjalankan beribadat sesuai dengan kepercayaannya. Dengan demikian, pendidikan Islam yang searah dengan bentuk ibadat diizinkan dan dijamin oleh negara.

b) Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Pasal undang-undang tersebut memberikan jaminan kepada setiap warga negara akan hak-haknya mendapat pendidikan dari mulai lahir hingga sampai ke jenjang perguruan tinggi.

b. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan merupakan sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan. Oleh karena itu, tujuan pendidikan Islam adalah sasaran yang hendak dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan pendidikan Islam.

⁵⁰ UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL

Tujuan pendidikan Islam adalah membentuk manusia dewasa yang berakhlak mulia, mengintegrasikan ilmu pengetahuan untuk kebahagiaan dunia dan akhirat sesuai dengan al-Qur'an, Hadist, Ijtihad, dan Qiyas. Menurut pandangan al-Attas menghasilkan manusia baik, yang beradab, bijak, mengenal, dan mengakui segala tata tertib realitas, termasuk realitas Tuhan, sehingga mereka akan beramal sesuai dengan kaidah itu sendiri.⁵¹

Menurut Nur Uhbiyati dalam bukunya yang berjudul Dasar-Dasar Pendidikan Islam mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam ada 4 yaitu:⁵²

1) Tujuan Umum

Tujuan umum merupakan sasaran yang hendak dicapai melalui semua kegiatan pendidikan. Tujuan ini meliputi semua aspek kemanusiaan seperti sikap, tingkah laku, kebersihan, penampilan, kebiasaan dan cara berpikir. Tujuan umum ini memiliki pembagian berdasarkan tingkat umur, kecerdasan, situasi dan kondisi berdasarkan kemampuan. Bentuk insan kamil harus mampu terbentuk dengan pola takwa kepada Allah melalui pribadi yang sudah terdidik, walaupun dalam mutu yang rendah sesuai dengan tingkatannya masing-masing.

Tujuan umum pendidikan Islam haruslah sejajar dengan pandangan Islam terhadap manusia yaitu makhluk Allah yang diberi akal, perasaan, ilmu, kebudayaan, sekaligus menjadi khalifah Allah di bumi. Tentunya bobot dan ukurannya sesuai dengan tingkatan yang ada. Tujuan umum pendidikan Islam juga harus memiliki kaitan dengan pendidikan nasional negara tempat pendidikan Islam itu dilaksanakan serta harus berkaitan dengan tujuan institusional lembaga yang menjalankan pendidikan Islam. tujuan umum ini dapat dicapai melalui proses pengajaran, pengalaman, penghayatan, pembiasaan, dan

⁵¹ Siswanto, *Pendidikan Islam dalam Dialektika Perubahan*, (Surabaya: CV. Salsabila Putra Pratama, 2015), hlm 19-26.

⁵² Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan...*, hlm. 83-86.

keyakinan akan kebenaran. Tahapan dalam mencapai tujuan dirumuskan dalam bentuk tujuan kurikuler yang selanjutnya dikembangkan menjadi tujuan instruksional pada pendidikan formal (sekolah madrasah).

2) Tujuan Akhir

Pendidikan Islam itu berlangsung sepanjang hayat, maka tujuan akhir dari pendidikan Islam terdapat pada waktu hidup di dunia ini berakhir. Tujuan umum pendidikan Islam yakni membentuk insan kamil yang bertaqwa kepada Allah. Ketaqwaan sendiri dapat mengalami naik dan turun, bertambah dan berkurang seiring berjalannya kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan Islam berjalan sepanjang hayat hal ini guna melestarikan, mengembangkan, dan memelihara serta mempertahankan tujuan pendidikan Islam yang telah dicapai. Tujuan akhir pendidikan Islam dapat dipahami melalui firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dengan sebenar-benarnya taqwa, dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim (berserah diri kepada Allah)”. (QS. Ali-Imran: 102).

Meninggal dunia dalam keadaan berserah diri kepada Allah merupakan ujung dari proses pendidikan Islam. Insan kamil yang bertaqwa kepada Allah merupakan tujuan akhir dari pendidikan Islam.

3) Tujuan Sementara

Tujuan sementara adalah tujuan yang hendak dicapai setelah anak diberikan pengalaman yang direncanakan berdasarkan kurikulum pada pendidikan formal. Pada tujuan sementara *Insan Kamil* dengan pola taqwa sudah terlihat meskipun hanya dalam beberapa ciri pokok saja. Setiap lembaga pendidikan harus merumuskan tujuan berdasarkan dengan tingkatan dan jenis pendidikannya. Meskipun pada hakikatnya

sama yakni membentuk *Insan Kamil* dengan pola taqwa, namun bobot dan mutunya berbeda.

4) Tujuan Operasional

Tujuan operasional merupakan tujuan praktis yang hendak dicapai melalui kegiatan yang sudah direncanakan. Pendidikan Islam bertujuan menumbuhkan pola sikap manusia dengan latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan dan indra. Tujuan ini merupakan cerminan dari penyerahan diri kepada Allah secara keseluruhan. Sebagai hamba Allah yang berserah diri kepada-Nya, ia merupakan hamba yang berilmu, beriman, serta sesuai dengan kehendak penciptanya untuk merealisasikan hakikat kehidupan.

Sebagaimana firman Allah:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

“Katakanlah: sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.” (Qs Al-An’am: 162)

Dari uraian diatas mengenai pengertian nilai dan pendidikan Islam, maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam adalah segala hal yang mengandung unsur positif yang berguna bagi manusia dalam melaksanakan pendidikan sekaligus berupa aturan dan norma yang terdapat pada pendidikan Islam dengan tujuan untuk membentuk manusia yang paripurna (*insan kamil*).

2. Macam-Macam Nilai Pendidikan Islam

Menurut Syeh Naquib Al-Attas pendidikan Islam adalah sebuah proses penanaman sesuatu ke dalam diri manusia yang merujuk pada metode dan sistem penanaman secara bertahap sehingga dapat membimbing manusia ke Arah yang lebih baik sekaligus untuk mengenal dan mengakui Sang Pencipta yaitu Allah Swt. Peserta didik pada mulanya harus dikenalkan dengan jati dirinya terlebih dahulu kemudia disusul dengan pengetahuan yang lainnya. Ketika peserta didik mampu mengetahui jati dirinya secara benar

maka ia akan senantiasa ingat dan mampu memposisikan dirinya, baik terhadap sesama maupun terhadap Allah Swt. Hal ini lah yang akan mengantarkan peserta didik untuk menemukan jati dirinya sebagai *khalifah fil ardh* yang pada tujuan akhirnya menjadi *insan kamil*. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵³

Kesesuaian antara pemikiran al-Attas dengan corak pendidikan yang dikembangkan di Indonesia yaitu terdapat pada tujuan yaitu *ta'dib*, yakni menjadikan peserta didik individu yang baik dan beradab serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan tujuan akhir menjadi manusia yang paripurna. Oleh karena itu, nilai-nilai pendidikan Islam selaras dengan nilai karakter yang dikemukakan oleh Kemendikbud. Macam-macam nilai-nilai pendidikan Islam tersebut harus dapat ditransformasikan dalam kehidupan nyata. Nilai-nilai pendidikan Islam tersebut antara lain sebagai berikut:⁵⁴

a. Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

b. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

c. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

d. Disiplin

⁵³ M. David El Hakim dan Eni Fariyatul F., "Pendidikan Islam dalam Perspektif ...", hlm. 60.

⁵⁴ Raihan Putry, "Nilai pendidikan karakter anak di sekolah perspektif Kemendiknas," *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies* 4, no. 1 (2019): 39–54.

- Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Kerja keras
Tindakan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dalam menyelesaikan masalah.
 - f. Kreatif
Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
 - g. Mandiri
Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
 - h. Demokratis
Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
 - i. Rasa ingin tahu
Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
 - j. Semangat kebangsaan
Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
 - k. Cinta tanah air
Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
 - l. Menghargai prestasi
Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
 - m. Bersahabat/ komunikatif

- Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- n. Cinta damai
Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- o. Gemar membaca
Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- p. Peduli lingkungan
Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- q. Peduli sosial
Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r. Tanggung jawab
Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa

C. Pendidikan Akhlak

1. Pengertian Pendidikan Akhlak

Pendidikan Akhlak adalah usaha yang disengaja untuk membantu seseorang, menjaga, memahami, dan membiasakan dengan sifat-sifat yang bermakna (bernilai ibadah). Kata akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu *al-akhlaq* yang merupakan kata jama' dari *al-khuluq*. Menurut Ibnu Manzhur *al-khuluq* adalah *at-thabi'ah* yang artinya watak, tabiat, pembawaan. Akhlak tidak terwujud hanya pada perilaku yang tampak saja. Namun, akhlak juga bagaimana orang memiliki batin ketika melakukan perilaku tersebut. Akhlak

juga tidak hanya bertumpu pada sifat-sifat bawaan sejak lahir saja, tetapi juga harus diupayakan agar sifat dan perilaku bawaan sejak lahir berkembang sehingga memperindah sikap dan perilaku pada kehidupan sehari-hari. Dalam perspektif Islam, sikap yang bermakna (bernilai ibadah) merupakan sikap yang dilandasi atas dasar keikhlasan dan semata-mata untuk mencari ridho Allah Swt. Hal inilah yang dinamakan akhlak mulai sesungguhnya.⁵⁵

Menurut Imam Al-Ghazali dalam kitab *Ihya' Ulum al-Din* mengatakan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang yang menimbulkan sikap dan perbuatan secara spontan serta tidak dibuat-buat. Dari pernyataan tersebut bisa kita simpulkan akhlak merupakan gambaran atau wujud dari hati seseorang.⁵⁶ Jika seseorang tersebut memiliki hati yang baik maka akan timbul perbuatan yang baik. Namun, jika hati seseorang tersebut buruk maka sikap dan tindakan seseorang tersebut akan buruk. Sikap dan perilaku tersebut dalam kategori yang spontan serta tidak dibuat-buat. Jika akhlak sudah mendarah daging maka yang perlu dilakukan adalah pengelolaan terhadap akhlak tersebut serta melestarikannya yang nantinya akan berdampak akhlak yang baik sesuai ajaran Rasulullah Saw. Akhlak yang baik merupakan akhlak yang sesuai dengan al-Qur'an dan Hadist sebagai pedoman kita sebagai umat Islam.

Menurut pendapat Syekh Kholil Bangkalan pendidikan akhlak adalah pendidikan tentang dasar-dasar akhlak dan Islam bertujuan untuk mencapai kemanusiaannya sehingga mampu mengenal hakikat penciptaannya sampai pada mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Pendidikan akhlak merupakan sikap dan perilaku manusia yang bersumber dari hati yang tulus dengan berlandaskan al-Qur'an dan Hadist sehingga mampu mewujudkan perbuatan-perbuatan baik secara mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁵⁷

⁵⁵ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta:Amzah, 2015), hlm. 19.

⁵⁶ Abdullah Sadjad, "Pendidikan Alhlak Perspektif al-Imam Al-Ghazali", *Transformasi: Jurnal Studi Agama Islam*, (Pacitan: STAINU Pacitan, 2020), hlm. 113.

⁵⁷ Krida Salsabila & Anis Husni Firdaus, "Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, [SL]* 6, no. 1 (2018): hlm. 42.

2. Tujuan Pendidikan Akhlak

Tujuan dari pendidikan akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan adalah membentuk manusia yang memiliki moral baik, keras kemauan, sopan santu dalam berkata dan mulia dalam berperilaku dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis. Dengan kata lain tujuan pendidikan akhlak bukan hanya mengetahui pandangan atau teori, bahkan setengah dari tujuan itu adalah mempengaruhi dan memotivasi kehendak kita supaya membentuk hidup suci dan menghasilkan kebaikan, kesempurnaan dan memberi manfaat kepada sesama manusia. Tujuan utama dari pendidikan Islam ialah pembentukan akhlak dan budi pekerti (ta'dib) yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral baik bukan hanya sekedar mengisi pikiran murid-murid dengan ilmu pengetahuan atau teori, tetapi tujuannya adalah mendidik akhlak serta memperhatikan segi-segi kesehatan, pendidikan fisik dan mental, perasaan dan praktek serta mempersiapkan anak-anak menjadi anggota masyarakat.⁵⁸

3. Konsep Pendidikan Akhlak

Konsep pendidikan akhlak menurut Sa'id Hawwa adalah akhlak-akhlak Islam yang karakter-karakternya bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist. Konsep pendidikan *al-Wala'* adalah loyalitas dan kesetiaan sejati seorang mukmin kepada Allah Swt, Rasulullah, dan orang-orang mukmin. Adapun bentuk wujud dari *al-Wala'* kepada seorang mukmin seperti. *Pertama*, saling tolong menolong antar sesama mukmin dan tidak saling merendahkan. *Kedua*, adanya kaitan antara kehidupan sesama mukmin. *Ketiga*, saling mencintai dan saling mendukung antara sesama mukmin. Demikian karakter Islam paling dasar yang harus ditanamkan kepada individu muslim. Karakter tersebut akan menjadikan seorang muslim menjadi muslim yang sejati. Sebagai seorang muslim ibadah dilakukan hanya karena Allah Swt semata, begitu juga menjauhi larang itu karena perintah dari Allah Swt.

⁵⁸ Krida Salsabila & Anis Husni Firdaus, "Pendidikan Akhlak...", hlm. 42.

Amalan yang tidak diniatkan karena Allah Swt merupakan perbuatan syirik.⁵⁹ Kaitannya dengan pendidikan yaitu sebagai seorang pendidikan maupun peserta didik sebaiknya dalam kegiatan belajar mengajar niatkan dalam hati semata-mata mengharap ridha Allah Swt, memiliki akidah yang kuat, serta menjadi suri tauladan.

Konsep pendidikan akhlak selanjutnya yaitu *al-mahabbah*, artinya akhlak muncul dari pengatruh alami yang timbul dari rasa syukur seorang hamba kepada Allah Swt. Kasih sayang Allah kepada hambanya tak terbatas selagi hamba-hambanya tidak ada yang melampaui batas yang sudah ditentukan. Terdapat tiga penjelasan mengenai *mahabbah* seorang hamba kepada Allah Swt, yaitu: 1) orang-orang yang di benci Allah Swt, sikap ini meliputi sikap-sikap yang melanggar perintah Allah Swt. 2) orang-orang yang dicintai Allah Swt. Sikap ini meliputi sikap-sikap yang mengarah pada menjalankan perintah Allah Swt sekaligus mengarah pada kebajikan (*al-ihsan*). 3) kecintaan manusia kepada Allah Swt., Kecintaan kepada Allah Swt akan mengarahkan kita untuk mencintai orang-orang yang dicintai Allah Swt. seperti halnya Allah mencintai Rasulullah Saw sehingga kita juga harus mencintai Rasulullah melebihi cinta kita kepada semua makhluk.⁶⁰

Kaitannya dengan dunia pendidikan adalah sebisa mungkin kita harus menumbuhkan rasa cinta, syukur, dan penuh kasih sayang. Kemudian diperkuat dengan sikap lemah lembut sopan santun terhadap semua mukmin, pendidik selalu mendo'akan peserta didiknya, selalu memaafkan, sabar dan tidak memakai kekerasan.⁶¹ Mengkaitkan juga antara *mahabbah* dengan *al-wala'* artinya kita sebagai mukmin dalam menghadapi segala sesuatu yang berhubungan dengan manusia seperti mencintai sesama, sabar, dan bersikap sopan santun itu atas dasar atau landasan keimanan kepada Allah Swt dan Rasul-Nya.

⁵⁹ Tuti Awaliyah & Nurzaman, "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Sa'id Hawwa, "Jurnal Penelitian Pendidikan Islam 6, no. 1 (31 Mei 2018): hlm. 31, <https://doi.org/10.36667/jppi.v6i1.152>.

⁶⁰ Tuti Awaliyah & Nurzaman, "Konsep Pendidikan Akhlak...", hlm. 36.

⁶¹ Tuti Awaliyah & Nurzaman, "Konsep Pendidikan Akhlak...", hlm. 36.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian yang tidak menggunakan angka-angka dalam menentukan hasilnya, akan tetapi melihat secara langsung fenomena yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu, pendekatan yang dianggap tepat dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁶²

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat pemikiran, dan persepsinya. Pemahaman diperoleh melalui analisis berbagai keterkaitan dari berbagai partisipan, dan melalui penguraian “pemaknaan partisipan” tentang situasi-situasi dan peristiwa-peristiwa. Pemaknaan partisipan meliputi perasaan, keyakinan, ide-ide, pemikiran dan kegiatan dari partisipan.⁶³ Hasil dari pemaknaan-pemaknaan tersebut adalah gambaran yang diperoleh dilapangan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan lapangan atau tempat objek kajian diteliti. Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi penelitian di masjid dan musholla yang terdapat di Desa Cepedak Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo. Masjid dan musholla merupakan tempat ibadah orang-orang islam. Tidak hanya ketika sholat lima waktu saja, masjid dan musholla juga

⁶² Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 15.

⁶³ Nana Syaodih Sukmadita, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 94.

bisa digunakan untuk kegiatan ibadah yang lainnya seperti istighosahan, tahlilan, pengajian dan rapat.

Lokasi penelitian ini tidak semua masjid dan musholla yang berada di Desa Cepedak Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo, melainkan hanya masjid dan musholla yang berada di Dusun Munggangsari, Sukan, Dapurna, Banjaran, Singalapa, Gandasuli, dan Sirebut. Hal ini dikarenakan akses jalan yang masih kurang mendukung.

Penulis melakukan penelitian di desa tersebut dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

- a. Desa Cepedak Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo merupakan desa yang masih kental dalam melestarikan puji-pujian Jawa setelah adzan.
 - b. Merupakan desa yang masih melestarikan berbagai peringatan hari besar Islam. Seperti ketika Rabi'ul Awal mengadakan pengajian antar dusun satu ke dusun yang lain secara bergantian.
 - c. Hampir semua masyarakatnya golongan Nahdhiyyin, yang dimana puji-pujian Jawa memiliki notabene Nahdhiyyin.
 - d. Ada orang tua yang hafal banyak mengenai puji-pujian Jawa setelah adzan.
 - e. Jama'ah masjid dan musholla yang berada di desa tersebut lumayan banyak.
2. Waktu Penelitian

Penelitian nilai-nilai pendidikan Islam dalam *puji-pujian Jawa* yang dilaksanakan di masjid dan musholla Desa Cepedak Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo dimulai pada 12 April 2023-12 Juni 2023. Jangka waktu yang ditentukan penulis dimaksimalkan untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan terkait *puji-pujian Jawa* yang dilestarikan di masjid dan musholla Desa Cepedak Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo. Penulis telah melaksanakan observasi pendahuluan terlebih dahulu untuk mendapatkan informasi tentang nilai-nilai pendidikan Islam pada puji-pujian Jawa di masjid dan musholla Desa Cepedak Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo secara singkat.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan/sumber data yang dapat memberikan informasi/data yang berkaitan dengan objek penelitian. Adapun dalam penelitian ini sebagai subjek penelitiannya adalah sebagai berikut:

a. Muadzin Masjid

Muadzin merupakan seorang yang mengumandangkan adzan. Orang yang mengumandangkan adzan biasanya dilanjutkan dengan puji-pujian semabri menunggu jama'ah yang lain dan imam datang ke masjid atau musholla. Muadzin di masjid dan musholla desa ini tidak tertentu pada seseorang melainkan siapa saja yang datang ke masjid lebih awal. Hanya saja biasanya orang tertentu yang sering paling awal datang ke masjid. Dari sinilah peneliti memperoleh data atau informasi yang teoritik maupun praktik secara global mengenai puji-pujian Jawa setelah adzan.

b. Jama'ah Masjid dan Musholla

Jama'ah masjid dan musholla adalah orang-orang yang sering dan jelas dalam mendengarkan puji-pujian sekaligus terkadang ada yang menirukan puji-pujian Jawa yang sedang dikumandangkan oleh muadzin. Dari jama'ah diharapkan peneliti dapat mengetahui sekaligus menverifikasi data yang diperoleh dari sumber lain.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah keseluruhan permasalahan yang dibicarakan dalam penelitian, sebagai bentuk pasif. Secara singkat objek penelitian adalah segala sesuatu yang diteliti.⁶⁴ Oleh karena itu, dalam penelitian ini yang penulis jelaskan sebagai objek adalah nilai-nilai pendidikan Islam pada puji-pujian Jawa setelah adzan di masjid dan musholla Desa Cepedak Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo, yaitu lirik-lirik *puji-pujian Jawa*.

⁶⁴ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 135

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam proses pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teknik Observasi

Teknik Observasi yang dilakukan peneliti berdasarkan peran peneliti yaitu observasi nonpartisipan. Observasi nonpartisipan adalah observasi yang dimana peneliti hanya sebagai pengamat secara independen atau pengamat terhadap gejala atau peristiwa topik penelitian. Dalam observasi jenis ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah mengamati, mencatat, dan menganalisis sehingga dapat membuat kesimpulan dari perilaku atau pekerjaan yang dilakukan oleh sumber data. Pengumpulan data dengan observasi nonpartisipan ini tidak mendapatkan data yang mendalam dan tidak sampai pada tingkat makna. Makna adalah nilai-nilai dibalik perilaku yang tampak baik yang terucapkan maupun yang tertulis.

Teknik observasi ini penulis gunakan untuk mengetahui dan memperoleh informasi mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat pada puji-pujian Jawa setelah adzan di masjid dan musholla Desa Cepedak Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo. Melalui observasi ini, peneliti akan mengetahui lirik-lirik puji-pujian Jawa yang dikumandangkan setelah adzan sehingga peneliti dapat menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung.

Melalui teknik ini juga, penulis mendapatkan data tentang puji-pujian Jawa yang dilantunkan setelah adzan di masjid dan musholla Desa Cepedak Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo. Semua itu dilakukan dengan peneliti terjun langsung ke lapangan dan mendengarkan, menyaksikan, serta mengamati puji-pujian Jawa yang dikumandangkan. Observasi yang dilakukan oleh peneliti dilakukan sebanyak 13 kali, dengan rician sebagai berikut:

- a. Observasi di Masjid Nurul Huda Dusun Munggangsari sebanyak 3 kali yaitu pada tanggal 20 April 2023, 24 April 2023, dan 27 April 2023
- b. Observasi di Masjid Darunnajah Dusun Sirebut sebanyak 2 kali yaitu pada tanggal 22 April 2023 dan 23 April 2023

- c. Observasi di Masjid Baitul Munir Dusun Gandasuli sebanyak 2 kali yaitu pada tanggal 25 April 2023 dan 26 April 2023
 - d. Observasi di Musholla Al Ibrahim Dusun Dapurna sebanyak 2 kali yaitu pada tanggal 28 April 2023 dan 29 April 2023
 - e. Observasi di Masjid Al Munawwar Dusun Banjaran sebanyak 2 kali yaitu pada tanggal 30 April 2023 dan 31 April 2023
 - f. Observasi di Musholla Assiddiqiyah Dusun Singalapa Lor sebanyak 1 kali yaitu pada tanggal 1 Mei 2023
2. Teknik Wawancara (*Interview*)

Teknik wawancara yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

a. Wawancara semi terstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview* artinya dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak responden diminta pendapat atau ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara, peneliti juga harus membawa alat bantu seperti *tape recorder* atau peralatan lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas. Dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan.

Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, digunakan dalam penelitian pendahuluan atau untuk penelitian yang lebih mendalam

tentang subjek yang diteliti. Pada penelitian pendahuluan peneliti berusaha mendapatkan informasi awal tentang berbagai permasalahan yang adapada objek, sehingga peneliti dapat menemukan secara permasalahan atau variable apa yang harus diteliti. Untuk mendapatkan informasi kepada pihak-pihak yang mewakili sebagai tingkatan yang ada dalam objek.

Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari responden tersebut, maka peneliti dapat mengajukan pertanyaan berikutnya yang mengarah pada suatu tujuan permasalahan.

Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah pada saat observasi pendahuluan, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, karena peneliti belum mengetahui secara pasti apakah ada nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam *puji-pujian Jawa* setelah adzan di masjid dan musholla Desa Cepedak Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo. Teknik wawancara semi terstruktur peneliti gunakan untuk mengetahui dan memperoleh lebih mendalam mengenai *puji-pujian Jawa* setelah adzan di masjid dan musholla Desa Cepedak Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo. Responden yang menjadi sumber data yakni orang yang mengumandangkan *puji-pujian Jawa* setelah adzan di masjid dan musholla. Dalam hal ini yaitu muadzin dan jama'ah masjid dan musholla. Dalam wawancara ini, peneliti ingin mengetahui tentang *puji-pujian Jawa* setelah adzan. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dilakukan sebanyak 8 kali diluar wawancara dalam observasi pendahuluan, dengan rician sebagai berikut:

- a. Wawanacara dengan Mbah Surat di Masjid Nurul Huda Dusun Munggangsari pada tanggal 20 April 2023
- b. Wawancara dengan Pak Buseng di Masjid Nurul Huda Dusun Munggangsari pada tanggal 20 April 2023

- c. Wawancara dengan Pak Baidhowi di Masjid Darunnajah Dusun Sirebut pada tanggal 23 April 2023
 - d. Wawancara dengan Pak Khoirul di Masjid Baitul Munir Dusun Gandasuli pada tanggal 25 April 2023
 - e. Wawancara dengan Pak Samanhudi di Musholla Al Ibrahim Dusun Dapurna pada tanggal 28 April 2023
 - f. Wawancara dengan Pak Sholeh di Masjid Al Munawwar Dusun Banjaran pada tanggal 30 April 2023
 - g. Wawancara dengan Pak Ja'far Shodiq di Musholla Assiddiqiyah Dusun Singalapa Lor pada tanggal 1 Mei 2023.
3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, dokumen, blog dan lain sebagainya.⁶⁵ Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis maupun gambar. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus permasalahan. Dokumen-dokumen tersebut diurutkan sesuai dengan sejarah kelahiran, kekuatan dan kesesuaian isi dengan tujuan pengkajian. Isinya dianalisis, diurai, dibandingkan dan dipadukan (*sintesis*) membentuk suatu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh. Jadi dokumentasi tidak sekedar mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumen. Yang terlapor dalam laporan penelitian adalah hasil analisis terhadap dokumen-dokumen mentah.⁶⁶ Teknik ini digunakan peneliti untuk memperoleh data berupa teks puji-pujian Jawa yang dilestarikan di masjid dan musholla Desa Cepedak Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis dalam menganalisis data menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 236.

⁶⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 221-222.

a. Reduksi Data (*data reduction*)⁶⁷

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Data yang berhasil peneliti kumpulkan dibaca, dipelajari, dan ditelaah maka langkah pertama adalah mengadakan reduksi data, yaitu memilah data mana yang menjadi objek formil dari teori yang digunakan untuk menjabarkan rumusan masalah.

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak penting. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya apabila diperlukan. Itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, jika peneliti dalam melakukan penelitian menemukan sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola dari reduksi data, maka tujuan utama dari reduksi data adalah untuk menyederhanakan data dan memastikan bahwa data yang diperoleh merupakan data yang relevan dengan tujuan utama penelitian.

Peneliti harus membuat yang asing tersebut menjadi jelas. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu melakukan kuantifikasi. Data kualitatif dapat direduksi dan ditransformasikan dalam banyak cara, yaitu: melalui seleksi halus, rangkuman atau parafrase, dan menjadikannya dalam suatu pola yang besar.

Dalam penelitian ini, peneliti telah menggali banyak data serta mendapatkannya dalam kondisi campur aduk antar data satu dengan data yang lainnya. Maka disinilah penulis harus bisa memilih dan memilah data mana yang penting serta memiliki kaitan dengan fokus penelitian yakni nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam puji-pujian Jawa.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 338-339.

Data yang tidak ada kaitanya dengan penelitian atau tidak terpakai akan dipisahkan dengan data penting. Untukantisipasi data tersebut disimpan agar bisa digunakan saat diperlukan. Namun, jika data tersebut benar-benar sudah tidak terpakai maka harus dibuang agar tidak mengganggu.

b. Penyajian Data (*data display*)⁶⁸ dan Analisis Semiotika

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Namun, yang paling banyak digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif sebagaimana dalam penelitian kali ini. Penyajian data yang akan digunakan adalah bentuk uraian tentang puji-pujian Jawa setelah adzan di masjid dan musholla Desa Cepedak Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo.

Kemudian, analisis data dilakukan dengan metode pembacaan Semiotik meliputi pembacaan heuristik dan hermeneutic dan dengan menerapkan metode berpikir induktif. Pada pembacaan heuristik (dataran semiotik pertama), data dalam *puji-pujian Jawa* dibaca dalam perspektif linguistik atau sebagai satuan lingual dengan memahami artinya secara semantis. Data yang telah dibaca dengan metode pembacaan heuristik selanjutnya dibaca dengan pembacaan hermeneutik. Dalam pembacaan hermeneutik peneliti melakukan interpretasi makna atas data teks berupa satuan lingual tersebut secara cermat dan bolak-balik dari teks ke realitas sosial budaya dalam masyarakat atau sebaliknya dari realitas sosial budaya ke data teks guna mengungkapkan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam puji-pujian Jawa.

c. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing*)/verifikasi(*verification*)⁶⁹

Langkah selanjutnya dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 341.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 345.

bersifat umum dan sementara, sehingga masih terdapat kemungkinan terjadi perubahan bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar-samar sehingga menjadi temuan yang jelas.

Kesimpulan disusun dengan bahasa yang efisien dan efektif. Dalam kesimpulan diusahakan tidak menggunakan teori, metode, dan lain sebagainya. Tidak menggunakan rujukan, tabel, dan diagram melainkan hanya narasi biasa. Kesimpulan bukan akhir dari suatu penelitian dalam pengertian sesungguhnya, melainkan hanya bagian akhir dari masalah tertentu. Ilmu pengetahuan tidak pernah berhenti untuk berkembang. Kesimpulan merupakan hasil abstraksi dari seluruh proses analisis.

Data yang sudah direduksi dan disajikan, kemudian akan ditarik kesimpulan. Kesimpulan pada penelitian ini berupa nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat pada *puji-pujian Jawa* setelah azan di masjid dan musholla Desa Cepedak Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo. Dengan kesimpulan ini diharapkan akan memberikan temuan dan pengetahuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Selain itu, *puji-pujian Jawa* diharapkan dapat menjadi metode dan strategi baru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

Puji-pujian Jawa setelah azan merupakan tradisi yang diwariskan secara turun temurun oleh nenek moyang. Warisan ini biasanya dilestarikan oleh warga Nahdliyyin. Desa Cepedak Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo merupakan desa yang hampir seluruh masyarakatnya adalah Nahdliyyin. Oleh karena itu, semua masjid dan musholla yang ada di desa tersebut melestarikan puji-pujian Jawa setelah azan. Desa ini terdiri dari 18 dusun dan setiap dusunnya memiliki tempat ibadah, ada yang masjid-ada yang musholla. Berikut daftar masjid dan musholla yang ada di Desa Cepedak Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo

Tabel 1: Jumlah Masjid dan Musholla di Desa Cepedak

No.	Nama Dusun	Masjid	Musholla
1	Klerang	1	
2	Sukan		1
3	Sirebut	1	
4	Sipucung	1	
5	Singolopo	1	2
6	Sikempong	1	
7	Rowopanjang	1	
8	Munggangsari	1	
9	Krajan	1	
10	Banjaran	1	1
11	Karangjaha		1
12	Karanganyar	1	
13	Jetis	1	
14	Gondosuli	1	1
15	Dukuh		

No.	Nama Dusun	Masjid	Musholla
16	Doglek	1	
17	Dapurno		1
18	Beran	1	
	Jumlah	14	7

B. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam *Puji-Pujian Jawa* Setelah Azan di Masjid dan Musholla Desa Cepedak Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo

Puji-pujian adalah lantunan syair berbahasa Jawa yang dikumandangkan setelah azan. *Puji-pujian* ini dilantunkan setelah azan menjelang sholat lima waktu, biasanya dilantunkan pada waktu setelah azan magrib dan isya'. Hal ini dikarenakan pada waktu magrib dan isya' masyarakat lebih banyak yang berjama'ah di masjid atau musholla, sehingga diharapkan lebih banyak yang mendengarkan. Ada juga yang melantungkannya pada waktu dhuhur dan ashar sembari menunggu jama'ah pulang dari kebun. *Puji-pujian Jawa* tersebut berfungsi sebagai pengingat maupun zikir kepada Allah Swt. Selain itu, *puji-pujian* juga berfungsi sebagai pengisi waktu luang untuk menunggu jama'ah datang ke masjid atau musholla sekaligus menjadi media dakwah. *Puji-pujian* merupakan warisan nenek moyang yang diturunkan secara turun temurun, dari generasi ke generasi biasanya melewati kegiatan TPQ pada sore hari setelah asar. *Puji-pujian Jawa* biasanya diawali dengan sholawat kepada nabi atau dzikir yang lain. Penulis mencantumkan sholawatnya karena untuk nada lirik Jawanya menyesuaikan dengan nada sholawat yang digunakan. Namun, nada lirik Jawanya tidak berpaut pada satu nada saja, melainkan bisa digunakan kreatifitas seseorang dalam membawakan nadanya menyesuaikan dengan nada sholawat yang digunakan. Berikut adalah *puji-pujian Jawa* yang dilestarikan di Desa Cepedak Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo:

1. *Puji-Pujian Jawa* tentang Rukun Islam⁷⁰

Puji-pujian ini diperoleh melalui wawancara dengan Mbah Surat pada waktu sehabis jama'ah magrib di Masjid Nurul Huda Dusun Munggangsari. Menurut *puji-pujian Jawa* ini merupakan cara atau alternatif untuk lebih cepat dan mudah dalam menghafalkan syari'at-syari'at islam. salah satunya yaitu puji-pujian ini, rukun Islam. Dimana rukun Islam merupakan suatu kewajiban yang harus diketahui dan juga dilakukan oleh setiap muslim. Untuk lebih jelasnya puji-pujian tersebut adalah sebagai berikut:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ , يَا رَبِّ صَلِّ عَلَيْهِ وَسَلِّمْ

Rukune islam iku limo

Siro kabeh kudu ngerti pumo-pumo

Ingkang dingin syahadat lan kapindone

Jenengake sholat kang limo wektune

Ngawehake zakat kang kaping telune

Kaping pate poso wulan romadhone

Kaping limo munggah haji ing baitullah

Yen kuoso tumindak ana ing mekkah

Artinya

Rukun islam itu ada lima

Semua harus memahami prinsip-prinsipnya

Yang pertama adalah syahadat dan keyakinan

Yang kedua adalah shalat lima waktu

Yang ketiga adalah zakat yang wajib dikeluarkan

Yang keempat adalah berpuasa pada bulan Ramadhan

Dan yang kelima adalah menunaikan ibadah haji ke Baitullah jika mampu melakukan perjalanan ke Mekkah.

Nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam *puji-pujian Jawa* tersebut adalah sebagai berikut :

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Mbah Surat di Masjid Nurul Huda Dusun Munggangsari pada 20 April 2023

- a. Keimanan dan Ketakwaan (religius), nilai-nilai keimanan dan ketakwaan tergambar dalam rukun Islam pertama, yaitu syahadat dan keyakinan kepada Allah sebagai Tuhan yang Esa. Hal ini dapat mengajarkan siswa untuk memiliki keyakinan yang kuat pada Tuhan dan membantu mengembangkan ketakwaan dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Disiplin, nilai disiplin dapat ditemukan dalam rukun Islam kedua, yaitu shalat lima waktu. Kewajiban untuk melaksanakan shalat pada waktu yang telah ditentukan mengajarkan siswa untuk memiliki kedisiplinan dalam menjalankan tugas dan kewajiban.
 - c. Kepedulian Sosial, nilai kepemimpinan dan kepedulian sosial dapat ditemukan dalam rukun Islam ketiga, yaitu zakat yang wajib dikeluarkan. Kewajiban untuk membantu orang-orang yang kurang beruntung mengajarkan siswa untuk memiliki kepedulian sosial dan kepemimpinan dalam membantu sesama.
 - d. Kesabaran, nilai kesabaran dapat ditemukan dalam rukun Islam keempat, yaitu berpuasa pada bulan Ramadhan. Kewajiban untuk menahan diri dari makan dan minum selama berpuasa mengajarkan siswa untuk memiliki kesabaran dalam menghadapi tantangan dan kesulitan.
 - e. Kemandirian, nilai kemandirian dapat ditemukan dalam rukun Islam kelima, yaitu menunaikan ibadah haji ke Baitullah jika mampu melakukan perjalanan ke sana. Kewajiban untuk menunaikan ibadah haji mengajarkan siswa untuk memiliki kemandirian dalam mempersiapkan diri untuk melakukan perjalanan jauh dan bertanggung jawab atas kewajiban dan tugasnya.
2. *Puji-pujian Jawa* tentang rukun Iman⁷¹

Sama dengan puji-pujian tentang rukun Islam diatas. Puji-pujian tentang rukun iman ini juga diperoleh melalui wawancara dengan Mbah Surat setelah jama'ah sholat magrib di Masjid Nurul Huda. Rukun iman

⁷¹ Wawancara dengan Mbah Surat di Masjid Nurul Huda pada 20 April 2023

merupakan seperangkat keimanan yang harus dipercayai dalam hati. Berikut adalah puji-pujian tentang rukun iman:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى عَلِيٍّ مُحَمَّدٍ , يَا رَبِّ صَلِّ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

*Eling-eling rukun iman nem wernane
 Ingang dingin ngimanake pangerane
 Gusti allah ingkang maha luhur dewe
 Bumi langit gusti allah ingkang gawe
 Kaping pindo iman poro malaikat
 Makhluk ingkang moho mulyo duwe pangkat
 Ora tahu turu ngombe lan mangan
 ora tau nerjang maksiat larangan
 Kaping telu iman kitabe pangeran
 Isi pirang-pirang dawuh peraturan
 Ngatur tindak lakune poro manungso
 Supayane ora podo laku dosa
 Kitab taurat kitab quran injil zabur
 Iku kabeh saking dzat kang moho luhur
 Kaping papat iman ing para utusan
 Dipun utus nuntun maring kebagusan
 Wajib ngerti wilangan rosul selawe
 Kanjeng nabi Muhammad kang akhir dewe
 Adam idris nuh hud sholeh zakariya
 Ibrohim ismail ishaq ilyas ilyasa yahya
 Yaqub yusuf ayub su'aib harun musa
 Dawud sulaiman zulkfli yunus luth ngisa
 Ingang akhir nabi Muhammad pungkasan
 Ingang dadi gustine poro utusan
 Kaping limo percoyo dino qiyamat
 Dino akhir piwalese poro umat
 Dino kiamat iku dino pekewuh*

Susah banget wong kang nulayani dawuh
Wong kang ora iman bakal kasengsaran
Wong kang iman bakal nompo ing ganjaran
Kaping nenem iman pesten becik ala
Iku kabeh saking allah aja do ndersula
Sugih fakir asor mulyo loro waras
Iku kabeh saking dzat kang moho welas

Artinya :

Yang pertama-tama adalah mengimani Tuhannya
 Allah Yang Maha Tinggi dan Kuasa
 Yang menciptakan langit dan bumi
 Yang kedua adalah mengimani para malaikat
 Makhluk yang mulia dengan kedudukan yang tinggi
 Mereka tidak tidur dan tidak makan
 Mereka tidak melanggar larangan-Nya
 Yang ketiga adalah mengimani kitab suci
 Berisi aturan-aturan yang bermacam-macam
 Mengatur tindakan manusia
 Agar tidak berbuat dosa
 Kitab Taurat, kitab Quran, Injil, Zabur
 Semua berasal dari Tuhan Yang Maha Tinggi
 Yang keempat adalah mengimani para nabi
 Mereka diutus untuk membimbing umat manusia
 Penting untuk mengenal semua nabi
 Terutama Nabi Muhammad yang terakhir
 Adam, Idris, Nuh, Hud, Saleh, Zakaria
 Ibrahim, Ismail, Ishaq, Ilyas, Ilyasa, Yahya
 Ya'qub, Yusuf, Ayyub, Syuaib, Harun, Musa
 Dawud, Sulaiman, Zulkifli, Yunus, Luth, dan yang lainnya
 Yang terakhir adalah Nabi Muhammad
 Dia adalah nabi terakhir yang diutus Tuhan

Kelima adalah percaya pada hari kiamat
 Hari akhir ketika umat manusia akan dihakimi
 Hari kiamat adalah hari yang sangat sulit
 Orang yang tidak beriman akan menderita
 Orang yang beriman akan mendapat pahala
 Keenam adalah percaya pada takdir yang baik dan buruk
 Semua dari Tuhan Yang Maha Kasih
 Kekayaan, kemiskinan, kesehatan, penyakit
 Semua dari Tuhan Yang Maha Kasih

Nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam puji-pujian Jawa
 Rukun Iman tersebut adalah

- a. Iman kepada Tuhan Yang Maha Esa (religius): Nilai ini ditunjukkan dalam kalimat "*Eling-eling rukun iman nem wernane, Ingang awal ngimanake pangerane, Gusti Allah inggang maha luhur dewe, Bumi langit Gusti Allah inggang gawe*". Iman kepada Tuhan adalah fondasi penting dalam kehidupan manusia, karena bisa menginspirasi seseorang untuk berbuat kebaikan.
- b. Ketaatan kepada ajaran agama (disiplin): Nilai ini ditunjukkan dalam kalimat "*Kaping pindo iman poro malaikat, Makhlik inggang moho mulyo duwe pangkat iman kepada malaikat akan membuat manusia untuk melakukan kebaikan setiap harinya serta taat pada aturan agama. Dan kalimat "Kaping telu iman kitabe pangeran, Isi pirang-pirang dawuh peraturan, Ngatur tindak lakune poro manungso, Supayane ora podo laku dosa"*. Dalam setiap agama terdapat ajaran-ajaran yang harus diikuti oleh umatnya, sehingga penting untuk mempelajari dan memahami ajaran agama tersebut, serta berusaha untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Iman kepada para nabi dan rasul: Nilai ini ditunjukkan dalam kalimat "*Kaping papat iman ing para utusan, Dipun utus nuntun maring kebagusan, Wajib ngerti wilangan rosul selawe, Kanjeng nabi Muhammad kang akhir dewe*". Para nabi dan rasul yang diutus oleh

Tuhan mempunyai tugas untuk membimbing umat manusia agar bisa berbuat kebaikan. Oleh karena itu, penting untuk mengenal dan menghormati nabi dan rasul serta mempelajari ajaran mereka.

- d. Percaya pada hari kiamat (religius): Nilai ini ditunjukkan dalam kalimat "*Kaping limo percoyo dino qiyamat, Dino akhir piwalese poro umat, Dino kiamat iku dino pekewuh*". Percaya pada hari kiamat sebagai akhir dari kehidupan di dunia dan awal kehidupan di akhirat sangat penting untuk memotivasi manusia untuk berbuat baik dan beribadah dengan sungguh-sungguh.
 - e. Keadilan sosial: Nilai ini tidak disebutkan secara eksplisit dalam kalimat tersebut, namun dapat diambil dari makna doa tersebut yang mengajak manusia untuk berbuat kebaikan, taat pada ajaran agama, dan mempercayai Tuhan Yang Maha Esa. Melalui nilai-nilai tersebut, manusia diharapkan dapat berperan aktif dalam mewujudkan keadilan sosial di tengah-tengah masyarakat
3. *Puji-pujian Jawa Kidung Kematian*⁷²

Puji-pujian Jawa ini diperoleh melalui observasi di Masjid Nurul Huda pada waktu setelah azan magrib yang dikumandangkan oleh Pak Buseng. *Puji-pujian kidung kematian* ini berisi pengingat tentang kematian, bahwa kematian tidak memandang jenis kelamin dan juga tidak memandang waktu. Melalui *puji-pujian* ini kita diharapkan agar selalu ingat kematian. Dimana setelah kematian semua yang kita lakukan di dunia ini akan dipertanggung jawabkan. Berikut *puji-pujian kidung kematian*:

صَلَاةُ اللَّهِ سَلَامًا ثُمَّ اللَّهُ عَلَى طَةَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى يَسِ حَبِيبِ اللَّهِ

Eling-eling siro manungso, jaler estri enom tuo

Saben dina pada elinga kapan-kapan nampa timbalan

Timbalane kang maha suci, gelem ra gelem bakale mati

Disaleni pengannggon putih, yen wes budal ora bisa mulih

Tumapakane kereta jawa, roda papat rupa manungsa

⁷² Hasil Observasi di Masjid Nurul Huda Dusun Munggangsari pada 20 April 2023

*Jugane umah gua, tanpo bantal tanpo klasa
 Umahe ra ono lawange, turu dewe ra ono kancane
 Ditutupi anjang-anjang, diuru di siram kembang
 Tangga-tangga pada nyawang, tangise kaya nembang
 Yen ngajine arang-arang, iku tanda imane kurang
 Luwih loro luwih susah rasane wong ana neraka
 Dicawisi gondo geni kelabang geni ulo geni
 Ulane sak glugu-glugu nyawisi wong kang ora gugu
 Sing wani maring pangeran gegampang dawuh pangeran
 Luwih mulya luwih mukti rasane wong ana suargo
 Dicawisi widodari pitung puluh punjul siji
 Ya allah kita nyuwun gesag ingkang istiqomah
 Ya allah kito nyuwun benjang pejah khusnul khotimah*

Artinya

Ingatlah bahwa Anda adalah seorang manusia, pria wanita muda tua
 Setiap hari ingat kapan harus menerima panggilan
 Panggilan Tuhan Yang Maha Suci, mau tidak mau pasti akan mati
 Dipakaikan pakaian putih, jika sudah berangkat tidak akan bisa pulang
 Mengendarai kereta kuda Jawa, roda empat berbentuk manusia
 Diantarkan ke rumah gua, tanpa bantal tanpa alas
 Rumah tidak memiliki pintu, tidur sendirian tidak ada temannya
 Itu ditutupi anjang-anjang, ditimbun ditaburi bunga
 Tetangga melihat, menangis seperti bernyanyi
 Jika ngajinya jarang, itu adalah tanda kurangnya iman
 Semakin sakit semakin susah rasanya dalam neraka
 Disiapkan gada api kelabang api ular api
 Ulanya seukuran pohon kelapa untuk orang yang tidak patuh
 Orang yang berani kepada Tuhan, menyepelkan perintah Tuhan
 Semakin mulia, semakin murni perasaan berada di surga
 Itu dilengkapi dengan tujuh puluh satu bidadari
 Ya Allah, kami meminta hidup yang istiqomah

Ya Allah, kami mohon kematian yang khusnul khotimah

Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung pada *puji-pujian Jawa* tersebut adalah sebagai berikut

a. Demokratis

Kalimat "*Eling-eling sira manungsa, jaler estri enom tua*" mengandung nilai-nilai pendidikan Islam tentang demokratis, kesetaraan dan penghargaan terhadap kehidupan manusia, tanpa memandang jenis kelamin, usia, atau latar belakang lainnya.

b. Kedisiplinan

Kalimat "*Saben dina pada elinga kapan-kapan nampa timbalan, Timbalane kang maha suci, gelem ra gelem bakale mati*" mengandung nilai-nilai pendidikan Islam tentang kedisiplinan dan tanggung jawab, yaitu menerima panggilan Tuhan dengan tepat waktu dan memahami bahwa kematian adalah suatu keniscayaan.

c. Tanggung jawab

Kalimat "*Disaleni penganggon putih, yen wes budal ora bisa mulih*" dan "*Luwih lara luwih susah rasane wong ana neraka, Dicawisi gondo geni kelabang geni ulo geni, Ulane sak glugu-glugu nyawisi wong kang ora gugu, Sing wani maring pangeran gegampang dawuh pangeran, Luwih mulya luwih mukti rasane wong ana suargo, Dicawisi widodari pitung puluh punjul siji*" mengandung nilai-nilai pendidikan Islam tentang kebangkitan dan akhirat, yaitu persiapan dan pemahaman tentang kematian, kehidupan setelah mati, serta konsekuensi dari perbuatan manusia selama hidup.

d. Kerendahan hati

Kalimat "*Jujugane umah gua, tanpo bantal tanpo klasa, Umahe ra ono lawange, turu dewe ra ono kancane, Ditutupi anjang-anjang, diuru di siram kembang, Tangga-tangga pada nyawang, tangise kaya nembang*" mengandung nilai-nilai pendidikan Islam tentang kerendahan hati, yaitu menghargai kehidupan sederhana dan bersyukur atas segala hal yang ada.

e. Ketaatan pada Tuhan (disiplin) dan ilmu

Kalimat "*yen ngajine arang-arang, iku tanda imane kurang*" dan "*sing wani marang pangeran, gegampang dawug pangeran*" mengandung nilai-nilai pendidikan Islam tentang ketaatan pada Tuhan, yaitu pentingnya memperdalam pengetahuan agama dan mematuhi perintah-perintah Tuhan

4. *Puji-pujian Jawa* tentang ngaji⁷³

Puji-pujian ini diperoleh melalui observasi di Masjid Darunnajah Dusun Sirebut, dikumandangkan setelah azan magrib. Puji-pujian ini berisi tentang menuntut ilmu. Bahwa menuntut ilmu itu tidak gampang dan jangan menyerah terhadap sulitnya mencari ilmu. Selain setelah azan, puji-pujian ini juga diajarkan dalam kegiatan TPQ sehabis ashar di masjid tersebut. Berikut adalah puji-pujian secara lengkapnya:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ شَافِعِ الْأَنْامِ وَإِلَيْهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ عَلَى دَوَامٍ

Wiwit cilik diwulang ngaji
Mbesuk gede dadi wong aji
Ngaji iku akeh ragate
Ojo eman marang sangune
Bocah cilik ayo podo ngaji
Mbesuk gede supoyo ngerti
Ngaji iku suwe mangsane
Ojo wegah marang angele
Najan angel koyo ngopo
Suwe-suwe bakale biso
Ayo konco ing madrasah
Papan ngaji kanggo bocah-bocah
Ojo ngaji sumoyo tuo
Durung karuan umurmu dowo
Ojo ngaji sumoyo sugih
Durung sugih nyowo wis mulih

⁷³ Hasil observasi di Masjid Darunnajah Dusun Sirebut pada 22 April 2023

Artinya :

Ngaji

Sejak kecil diajar mengaji

Besok besar menjadi orang alim

Mengaji itu banyak manfaatnya

Jangan berhenti mengajinya

Anak-anak kecil ayo sama-sama mengaji

Besok besar supaya mengerti

Mengaji itu perlahan-lahan

Jangan malas kepada guru agama

Meskipun agama seperti apa

Lambat-laun pasti bisa

Ayo teman-teman ke madrasah

Papan mengaji untuk anak-anak

Jangan mengaji menunggu tua

Nanti terlambat usiamu

Jangan mengaji menunggu kaya

Belum kaya sudah mati duluan

Nilai-nilai pendidikan Islam pada puji-pujian Jawa diatas adalah

a. Nilai agama dan spiritualitas (religius)

Puji-pujian Jawa tersebut menunjukkan pentingnya pendidikan agama dan mengaji sejak dini sebagai upaya untuk memperoleh manfaat spiritualitas dan keimanan. Dalam hal ini, anak-anak diharapkan dapat mengembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan serta mengenal ajaran agama secara lebih mendalam.

b. Nilai kesabaran dan kerja keras

Ngaji iku suwe mangsane, Ojo wegah marang angele, Najan angel koyo ngopo, Suwe-suwe bakale biso. Nilai-nilai ini mengajarkan tentang pentingnya ketekunan dan kesabaran dalam proses belajar agar dapat mencapai tujuan akhir dengan hasil yang memuaskan.

c. Nilai kebersamaan dan kerjasama

Ayo konco ing madrasah, Papan ngaji kanggo bocah-bocah. Nilai-nilai ini mengajarkan tentang pentingnya bekerja sama dalam mencapai tujuan yang sama, baik itu dalam pembelajaran, maupun dalam kehidupan sehari-hari.

d. Nilai tanggung jawab dan disiplin

Ngaji iku akeh ragate Ojo eman marang sangune, Ngaji iku suwe mangsane, Ojo wegah marang angele, Najan angel koyo ngopo, Suwe-suwe bakale biso. Nilai-nilai ini mengajarkan tentang pentingnya memiliki tanggung jawab terhadap proses belajar dan disiplin dalam menjalankan kewajiban agar dapat mencapai tujuan dengan hasil yang maksimal. *Ojo ngaji sumoyo tuo, Drung karuan umurmu dowo, Ojo ngaji sumoyo sugih, Durung sugih nyowo wis mulih.* Nilai-nilai ini mengajarkan pentingnya tidak menyia-nyiakan waktu. Hargai waktu selagi masih hidup.

5. *Puji-pujian Jawa* tentang menjaga lisan⁷⁴

Puji-pujian ini diperoleh melalui observasi di Masjid Baitul Munir Dusun Gandasuli, dikumandangkan pada waktu setelah azan dhuhur. Puji-pujian ini berisi anjuran agar kita semua menjaga lisan. Agar lisan kita tidak mudah mengeluarkan kata-kata yang tidak berguna bahkan sampai menyakiti. Karena keplesetnya lisan akan menyakiti hati. Selain itu, masih banyak pesan-pesan yang bisa kita ambil. Berikut puji-pujian secara lengkapnya:

صَلَاةُ اللَّهِ سَلَامٌ عَلَى طَةَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى يَسِّ حَبِيبِ اللَّهِ

Diparingi lisan ingkang sempurno

Mugi manfaat kanggo ngendiko

Ngendikan sae metu saking lisan

Tondo yen iman marang pangeran

Ojo ngendiko kang tanpo guna

Opo maneh ngucap kang olo

⁷⁴ Hasil Observasi di Masjid Baitul Munir Dusun Gandasuli 26 April 2023

*Sebab kang metu saking lisan kito
 Dipuncatet catet malaikat loro
 Goroh lan geguyu marang wong liyo
 Ngino lan ngrasani kabeh dohono
 Ngomongake cacat lan rahasiane wong liyo
 Kabeh kang tinutur allah ora ridho
 Lisan dipun rekso supoyo slamet lan mulyo
 Ono peribasan saking wong tuo
 Keplesete sikil trimo trimo babak
 Keplesete lisan gulu katekek
 Wujude lisan iku cilik ukurane
 Nanging biso ngunggahake derajat ingkang gede
 Lan ngedunke drajat sak asor-asore
 Mergo biso ngrekso opo ora maring lisane
 Salamatul lisan fi hifdil lisan
 Afatul insan minal lisan
 Selamete manungso mergo ngrekso lisan
 Cilakane manungso mergo ucapan
 Artinya :
 Dianugrahi lisan yang sempurna
 Semoga bermanfaat untuk ucapan
 Mengendalikan ucapan yang keluar dari mulut
 Ingatlah iman pada Yang Maha Kuasa
 Jangan mengucapkan kata-kata yang tak berguna
 Atau yang merugikan orang lain
 Karena apa yang kita ucapkan
 Akan dicatat oleh dua malaikat
 Berbohong dan menertawakan orang lain
 Menghina dan menggibah jauhilah
 Mengumbar aib dan rahasia orang lain
 Hal tersebut tidak diridhoi oleh Allah*

Lidah harus dijaga agar selamat dan mulia
 Ada peribahasa dari orang tua
 Terpelesetnya kaki paling hanya luka-luka
 Terpelesetnya lisan bisa mencekik leher
 Lisan itu kecil ukurannya
 Tapi bisa meningkatkan derajat setinggi-tingginya
 Menurunkan derajat seseorang serendah-rendahnya
 Karena itu, kita harus bisa mengendalikan ucapan kita

Salamatul lisan fi hifdil lisan

Afatul insan minal lisan

Kesejahteraan manusia karena mengendalikan lidah
 Sedangkan kesengsaraan manusia karena ucapan yang tidak dijaga.
 Nilai-nilai pendidikan islam yang terdapat pada puji-pujian jawa tersebut
 adalah

- a. Kebijakanaksanaan: Nilai ini terlihat dalam pengingat bahwa apa yang kita ucapkan akan dicatat oleh dua malaikat. Hal ini mengajarkan kita untuk bijaksana dalam memilih kata-kata yang diucapkan.
- b. Tanggung jawab: Nilai ini terlihat pada pengingat bahwa lidah harus dijaga agar selamat dan mulia. Hal ini menunjukkan bahwa kita bertanggung jawab atas apa yang keluar dari mulut kita.
- c. Bersahabat/ komunikatif dan cinta damai: Nilai ini terlihat pada ajakan untuk menghindari perilaku yang merugikan orang lain, seperti menghina dan menggibah. Hal ini mengajarkan kita untuk berinteraksi dengan orang lain secara positif.
- d. Toleransi: Nilai ini terlihat pada ajakan untuk menghormati orang lain dan tidak mengumbar aib dan rahasia orang lain.
- e. Kejujuran: Nilai ini terlihat pada pengingat bahwa berbohong tidak diridhoi oleh Allah. Hal ini mengajarkan kita untuk menjadi jujur dalam ucapan kita.

f. Disiplin dan kontrol diri: Nilai ini terlihat pada ajakan untuk mengendalikan ucapan kita dan memilih kata-kata yang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa kita harus disiplin dalam mengontrol diri sendiri.

6. *Puji-pujian Jawa* tentang sholat jama'ah⁷⁵

Puji-pujian ini didapatkan melalui observasi di Masjid Nurul Huda pada waktu setelah azan Isya'. Puji-pujian ini berisi ajakan agar kita segera berangkat ke masjid ketika terdengar suara azan. Sekaligus anjuran untuk mengikuti wiridan setelah sholat. Dengan melakukan kegiatan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan kesabaran dan kedisiplinan. Berikut puji-pujian tersebut:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى عَلِيٍّ مُحَمَّدٍ , يَا رَبِّ صَلِّ عَلَيْهِ وَسَلِّمْ

*He sedulur sakwise ono adzan
Ojo podo ketungkul omong-omongan
Enggal-enggal podo wudhu nuli dandan
Mlebu masjid nglakonono kesunatan
Sholat sunat ojo nganti ketinggalan
Nunggu imam sinambi puji-pujian
Imam rawuh diqomat terus sembahyang
Ojo bubar yen drung rampung wiridan*

Artinya:

Hei saudara setelah terdengar adzan
Jangan tersibukkan dengan mengobrol
Cepat-cepat wudhu terus bersiap-siap
Masuk masjid melakukan sholat sunnah
Sholat sunnah jangan sampai tertinggal
Menunggu imam sambil *puji-pujian*
Imam datang iqomah lalu sholat berjama'ah
Jangan pulang sebelum selesai *wiridan*

⁷⁵ Hasil observasi di Masjid Nurul Huda Dusun Munggangsari pada tanggal 27 April 2023

Nilai-nilai pendidikan islam yang terdapat pada puji-pujian tersebut adalah

- a. Kerjasama dan solidaritas, yang terlihat dari kalimat "Hei saudara setelah terdengar adzan", yang menunjukkan bahwa kegiatan sholat berjamaah harus dilakukan bersama-sama.
- b. Kedisiplinan dalam berbicara dan bertindak, seperti terlihat pada kalimat "Jangan tersibukkan dengan mengobrol", yang menunjukkan pentingnya menjaga konsentrasi dalam melaksanakan sholat.
- c. Kebersihan dan kesehatan, terlihat pada kalimat "Cepat-cepat wudhu terus bersiap-siap", yang menunjukkan pentingnya menjaga kebersihan diri sebelum melakukan sholat.
- d. Ketaatan (disiplin) pada tata cara sholat, terlihat pada kalimat "Masuk masjid melakukan sholat sunnah" dan "Sholat sunnah jangan sampai tertinggal", yang menunjukkan pentingnya melaksanakan sholat sesuai dengan tata cara yang benar.
- e. Kesabaran dan ketekunan dalam beribadah, terlihat pada kalimat "Menunggu imam sambil puji-pujian", yang menunjukkan pentingnya bersabar dan tetap fokus pada ibadah meskipun harus menunggu imam.
- f. Kepemimpinan yang baik, terlihat pada kalimat "Imam datang iqomah lalu sholat berjama'ah", yang menunjukkan pentingnya peran imam sebagai pemimpin dalam melaksanakan sholat berjamaah.
- g. Keistiqomahan dan kesabaran dalam beribadah, terlihat pada kalimat "Jangan pulang sebelum selesai wiridan", yang menunjukkan pentingnya tetap beribadah dan tidak terburu-buru meninggalkan masjid setelah selesai sholat.

7. *Puji-pujian Jawa* tentang jangan mudah marah⁷⁶

Puji-pujian ini didapatkan melalui observasi di Musholla Al Ibrahim pada waktu setelah azan magrib. Menurut Pak Saman jama'ah musholla puji-pujian ini merupakan pengamalan dari ayat al Qur'an *wal kaziminal goido*. Puji-pujian ini berisi agar kita jangan terbawa emosi, kita bisa

⁷⁶ Hasil Observasi di Masjid Al Ibrohim Dusun Dapurno pada tanggal 28 April 2023

mengontrol diri kita ketika emosi dan mudah memaafkan kesalahan orang lain serta masih banyak pesan-pesan yang dapat diambil. Lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

صَلَاةُ اللَّهِ سَلَامًا مُ اللَّهُ عَلَي طة رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا حَبِيبِ اللَّهِ

Ono shohabat nyuwun pitutur

Marang kanjeng nabi pilihan

Kanjeng nabi banjur dawuh

Ojo nesunan ojo jengkelan

Koyo-koyo dawuh sepele

Nanging ndadeake akibat kang gede

Biso ngrusak kaluargane

Mrembet-mrembet nang masyarakate

Elingo yen siro nesu

Ora tambah ngganteng ora tambah ayu

Ngadep ono ngarepe koco

Wajah mrengut rupane olo

Lisan menengo tangan dibondo

Nalikane wektu nesu iro

Sebab lisan biso ngucap olo

Tangan obah biso ngrusakno

Nesu iku saking setan

Setan goinawe saking geni

Moco ta'awud nuli wudhu

Supayane mari le nesu

Wong kang biso ngeker nafsune

Rikolo nafsu teko nang deweke

Iku tondo marang taqwane

Suwargo dadi panggonane

Salah siji tanda taqwane

Biso ngempet nafsu amarahe

Lan gampang ole ngapurane

Marang wongkang akeh lupute

Artinya :

“Jangan mudah terbawa emosi”

Ada seorang sahabat yang meminta petuah

Kepada Kanjeng Nabi yang terpilih

Kanjeng Nabi memberikan pesan

Jangan terbawa emosi dan jangan menjadi marah

Seperti pesan yang sederhana

Namun dampaknya sangat besar

Bisa merusak keluarga

Menyebarkan ke masyarakat

Ingatlah bahwa emosi

Tidak membuat seseorang menjadi lebih menarik atau cantik

Berpikirlah dengan jernih

Wajah yang merajuk dan sikap yang kasar

Mulut yang mengumpat dan tangan yang memukul

Akan menimbulkan penyesalan di kemudian hari

Karena mulut bisa menyebabkan kehancuran

Tangan bisa merusak

Emosi itu berasal dari setan

Setan yang terbakar dalam api

Bacalah ta'awudz dan lakukan wudhu

Supaya hati tenang

Orang yang dapat mengendalikan nafsunya

Surga adalah tempatnya

Salah satu tanda keimanan

Adalah dapat menahan hawa nafsu

Mudah memaafkan

Terhadap orang yang banyak salahnya.

Nilai-nilai pendidikan Islam pada puji-pujian Jawa tersebut adalah

- a. Kontrol diri: Dalam situasi yang menimbulkan emosi, seseorang perlu bisa mengontrol diri agar tidak terbawa arus emosi yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.
 - b. Kreatif: Dalam situasi yang menimbulkan emosi, perlu adanya kreatif dan jernih untuk dapat membuat keputusan yang tepat dan tidak terbawa arus emosi.
 - c. Empati dan kebaikan hati: Kemampuan untuk memaafkan dan bersikap baik terhadap orang lain yang melakukan kesalahan adalah nilai penting dalam kehidupan bermasyarakat.
 - d. Keimanan dan spiritualitas (religius): Kalimat ini juga mengajarkan tentang keimanan dan spiritualitas, dengan mengacu pada ajaran Islam untuk membaca ta'awudz dan melakukan wudhu untuk menenangkan hati.
 - e. Semangat Kebangsaan: Kalimat ini juga mengajarkan bahwa tindakan emosional yang tidak terkendali dapat merusak hubungan sosial, baik dalam lingkup keluarga maupun masyarakat secara lebih luas. Oleh karena itu, seseorang perlu bertanggung jawab sosial dengan tidak terbawa arus emosi yang dapat merusak hubungan sosial
 - f. Cinta damai, puji-pujian ini mengajarkan bahwa tindakan yang terbawa emosi akan menimbulkan kerusakan.
8. Puji-pujian Jawa tentang ilmu dan harta⁷⁷

Puji-pujian Jawa ini diperoleh melalui observasi di Masjid Al Munawwar Dusun Banjaran dikumandangkan pada waktu setelah azan magrib. Puji-pujian ini berisi pentingnya ilmu pengetahuan dan harta. Selain itu, puji-pujian ini mengajarkan kita untuk cinta ilmu serta masih banyak pesan-pesan yang bisa kita ambil dari puji-pujian ini. Berikut puji-pujiannya:

صَلِّ وَسَلِّمْ دَائِمًا عَلَى أَحْمَدَا * وَالْآلِ وَالْأَصْحَابِ مِنْ قَدِّ وَحَدَا

Ngilmu iku warisane poro nabi

⁷⁷ Hasil Observasi di Masjid Al Munawwar Dusun Banjaran pada 30 April 2023

Mulo ayuh kito podho mepeng ngaji
Bondo iku warisane qorun fir'aun
Kang dadi balane kabeh poro syaithon
Ngilmu saged njagi dateng kito sami
Nanging bondo dunyo kito ingkang njagi
Ngilmu saged nambah konco ingkang kathah
Bondo ndadosaken satru ora nggenah
Mulangake ngilmu tambah sak naliko
Ngawehake bondo tansah soyo sudo
Medhit iku mergo saking sugih bondo
Nanging sugih ngilmu kito tambah mulyo
Wong kang sugih bondo kuwatir kemalingan
Nanging sugih ilmu ra kuwatir babar pisan
Wongkang sugih bondo bakale dipun landrat
Nanging sugih ngilmu bakal paring syafa'at
 "Ilmu dan Harta"
 Ilmu adalah warisan nabi
 Jadi mari kita semangat belajar
 Harta adalah warisan Firaun
 Yang merupakan kekuatan dari semua iblis
 Ilmu akan melindungi kita
 Tetapi harta duniawi kitalah yang melindungi
 Ilmu bisa menambah banyak teman
 Harta mendatangkan permusuhan yang tidak jelas
 Mengajarkan ilmu, ilmunya akan semakin bertambah
 Memberi harta, harta akan semakin berkurang
 Pelit dikarenakan dari banyaknya harta
 Namun, banyaknya ilmu akan menambah kemulyaan
 Orang kaya khawatir tentang pencurian
 Namun kekayaan ilmu tidak mengkhawatirkan sama sekali
 Orang kaya akan dilaknat

Tapi kekayaan ilmu akan menjadi syafa'at atau penolong

Nilai-nilai pendidikan Islam pada puji-pujian Jawa tersebut adalah

- a. Nilai cinta ilmu: Terdapat nilai keilmuan yang tercermin dalam kalimat "Ilmu adalah warisan nabi" dan "Ilmu akan melindungi kita". Dalam konteks ini, ilmu dianggap sebagai warisan yang sangat berharga dan perlindungan bagi individu.
- b. Nilai semangat belajar: Kalimat "Jadi mari kita semangat belajar" menunjukkan nilai semangat belajar yang dapat memotivasi seseorang untuk terus belajar dan mengembangkan diri.
- c. Nilai Komunikatif: Terdapat nilai keberlimpahan pada kalimat "Ilmu bisa menambah banyak teman". Dalam konteks ini, ilmu dianggap sebagai sumber daya yang dapat membantu seseorang memperoleh teman baru dan membangun hubungan sosial yang positif.
- d. Nilai keadilan: Kalimat "Harta adalah warisan Firaun, yang merupakan kekuatan dari semua iblis" menunjukkan nilai keadilan dalam menilai kekayaan. Dalam konteks ini, harta dianggap sebagai sumber kekuatan yang tidak selalu baik, sehingga perlu dicermati dengan bijak.
- e. Nilai kebaikan: Kalimat "Kekayaan ilmu akan menjadi syafa'at atau penolong" menunjukkan nilai kebaikan dalam pengembangan ilmu. Dalam konteks ini, kekayaan ilmu dianggap sebagai sumber kebaikan yang dapat membantu seseorang dalam kehidupan.
- f. Nilai kebijaksanaan: Kalimat "Orang kaya khawatir tentang pencurian, namun kekayaan ilmu tidak mengkhawatirkan sama sekali" menunjukkan nilai kebijaksanaan dalam menilai kekayaan dan perlunya bersikap bijaksana dalam mengelolanya.

C. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Puji-Pujian Jawa Setelah Azan di Masjid dan Musholla Desa Cepedak Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo Terhadap Pendidikan Akhlak

Berdasarkan uraian diatas nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam puji-pujian Jawa setelah azan adalah sebagai berikut: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, kesabaran,

semangat kebangsaan, kerendahan hati, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, tanggung jawab, kebijaksanaan, kontrol diri, keadilan, dan cinta ilmu

Nilai-nilai pendidikan Islam tersebut sangat relevan dengan pendidikan akhlak. Dimana pendidikan akhlak menurut pendapat Syekh Kholil Bangkalan adalah pendidikan tentang dasar-dasar akhlak dan Islam bertujuan untuk mencapai kemanusiaannya sehingga mampu mengenal hakikat penciptaannya sampai pada mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Pendidikan akhlak merupakan sikap dan perilaku manusia yang bersumber dari hati yang tulus dengan berlandaskan al-Qur'an dan Hadist sehingga mampu mewujudkan perbuatan-perbuatan baik secara mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁷⁸

Selain itu, konsep pendidikan akhlak juga dikemukakan oleh Sa'id Hawwa. Menurut Sa'id konsep pendidikan akhlak terdiri dari *al wala'* (loyalitas) dan *mahabbah* (rasa senang atau syukur) dimana kaitan dua konsep tersebut menghasilkan sikap dan perilaku hubungan antar sesama manusia itu berlandaskan atas dasar Allah Swt. Nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam *puji-pujian Jawa* tersebut sangat relevan dalam mewujudkan sikap dan perilaku atas dasar landasan Allah Swt.

Menurut Said Nursi pendidikan akhlak terdiri dari 3 aspek. Akhlak kepada Allah, Akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap alam semesta. Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam *puji-pujian Jawa* juga sudah menyangkut aspek-aspek tersebut. Akhlak kepada Allah terdapat dalam nilai religius, disiplin, cinta, dan tanggung jawab. Kemudian untuk akhlak terhadap sesama manusia terdapat pada nilai toleransi, komunikatif, kerja sama, peduli sesama, demokratis, dan kesabaran. Untuk akhlak terhadap alam semesta yaitu kontrol diri dan peduli lingkungan.⁷⁹

⁷⁸ Krida Salsabila & Anis Husni Firdaus, "Pendidikan Akhlak...", hlm. 42.

⁷⁹ Agus Setiawan, "Relevansi Pendidikan Akhlak di Masa Modern Perspektif Bediuzzaman Said Nursi", *Syamil*, (Samarinda: IAIN Samarinda), Volume 4 (2), 2016.

Pendidikan Islam dan pendidikan akhlak keduanya juga bertujuan untuk membentuk kepribadian yang baik pada individu. Menurut syeh Naquib Al-Attas pendidikan Islam dan pendidikan akhlak merupakan menghasilkan manusia baik, yang beradab, bijak, mengenal, dan mengakui segala tata tertib realitas, termasuk realitas Tuhan, sehingga mereka akan beramal sesuai dengan kaidah itu sendiri.

Dalam konteks pendidikan, nilai-nilai pendidikan Islam dan pendidikan akhlak harus diterapkan secara terpadu dan konsisten dalam proses pembelajaran. Sebagai alternatif, nilai-nilai pendidikan Islam juga dapat diberikan ketika setelah azan berkumandang. Nilai-nilai pendidikan tersebut bisa kita selipkan pada *puji-pujian* setelah azan. Pendidikan Islam dan pendidikan akhlak harus diajarkan sebagai bagian integral dari kurikulum, sehingga individu dapat memahami pentingnya nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Pak Buseng *puji-pujian* setelah azan merupakan sebuah pengingat untuk kita semua agar berhati-hati dalam setiap tidak-tanduk sehari-hari. Kita yang sudah tua terkadang lupa dengan rukun islam, rukun iman, dan syariat-syariat yang lainnya, dengan mendengar *puji-pujian* yang bertema itu jadi mengingatkan kembali. Selain itu, dengan *puji-pujian* seperti *kidung kematian* membuat kita berpikir dua kali untuk melakukan perbuatan yang melanggar perintah Allah.⁸⁰

Dalam era yang semakin kompleks, nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat pada *puji-pujian Jawa* tersebut dan pendidikan akhlak sangat relevan dalam membentuk generasi muda yang memiliki karakter dan akhlak yang baik serta dapat berperan aktif dalam membangun masyarakat yang lebih baik. Oleh karena itu, *puji-pujian Jawa* setelah azan tersebut bisa menjadi salah satu media pembelajaran agar pembelajaran tidak membosankan serta anak-anak dapat meresapinya.

Mbah Surat dalam wawancaranya bercerita bahwa beliau dulu dalam mengajarkan materi-materi ketika ngaji pada sore hari menggunakan *puji-pujian Jawa* sebagai media dalam menyampaikan materi. Karena menurutnya dengan menjadi nyayian materi akan lebih mudah dihapal oleh anak-anak yang mengaji. Sehingga akan lebih mudah diamalkan oleh

⁸⁰ Wawancara dengan Pak Buseng di Masjid Nurul Huda Dusun Munggangsari pada 22 April 2023

anak-anak. Seperti contoh Pak Buseng itu belajar *puji-pujian Jawa* lewat beliau dan sering diamalkan sehingga sampai sekarang walaupun sudah tua masih tetap hafal. Kaitannya dengan pendidikan akhlak, masyarakat disini masih menegakkan gotong royong misal contohnya dalam menaikan genteng atau menurunkan genteng atap rumah.⁸¹

Menurut Marzuki dalam bukunya berpendapat bahwa pendidikan Islam merupakan pondasi pendidikan akhlak. Ajaran Islam yang didakwahkan oleh Nabi Muhammad Saw merupakan Islam dalam artian yang utuh yakni keutuhan dalam iman, amal shaleh, dan akhlak mulia. Seorang muslim yang kafah adalah seorang muslim yang mempunyai iman yang kuat, menjalankan semua perintah Allah dan menjauhi semua larangan-Nya, dan pada akhirnya memiliki sikap dan perilaku (akhlak) mulia sebagai konsekuensi dari iman dan amal sholeh.⁸²

Tujuan akhir dari pendidikan Islam adalah terbentuknya individu yang memiliki akhlak mulia. Tujuan ini merupakan misi utama diutusny Nabi Muhammad Saw. Dengan demikian pendidikan akhlak merupakan jiwa dari pendidikan Islam. Peserta didik memerlukan kekuatan jasmani, akal, dan ilmu. Selain itu juga membutuhkan pendidikan budi pekerti, perasaan, kemauan, cita-cita, dan kepribadian. Sejalan dengan konsep ini, semua mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik harus memiliki unsur muatan pendidikan akhlak dan setiap pendidik harus memerhatikan akhlak peserta didik.⁸³ Selain melalui pembelajaran di kelas, lingkungan masyarakatpun dapat memberikan pendidikan akhlak salah satunya yaitu dengan *puji-pujian Jawa*.

⁸¹ Wawancara dengan Mbah Surat di Masjid Nurul Huda Dusun Munggangsari pada 20 April 2023

⁸² Marzuki, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 6.

⁸³ Marzuki, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 14.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada masing-masing bab, pengumpulan data, dan analisis data maka penelitian dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Puji-Pujian Jawa Setelah *Azan* di Masjid dan Musholla Desa Cepedak Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo” disimpulkan bahwa *puji-pujian Jawa* merupakan tradisi turun temurun yang harus kita lestarikan. Selain eksistensinya sebagai tradisi, *puji-pujian Jawa* ini merupakan sebuah media dakwah dan pendidikan di lingkungan masyarakat. *Puji-pujian Jawa* ini memiliki nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung didalamnya. Nilai-nilai pendidikan Islam tersebut adalah sebagai berikut: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, kesabaran, semangat kebangsaan, kerendahan hati, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, tanggung jawab, kebijaksanaan, kontrol diri, keadilan, dan cinta ilmu. Hal ini tentunya sangat relevan dengan pendidikan akhlak. Dimana tujuan utama dari pendidikan akhlak adalah membentuk individu yang memiliki akhlakul karimah.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran, yaitu

1. Kepada masyarakat Desa Cepedak Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo diharapkan untuk selalu melestarikan *puji-pujian Jawa* setelah adzan, memahami serta mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.
2. Kepada pembaca diharapkan dapat memahami nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam *puji-pujian Jawa* setelah adzan serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari

3. Kepada pendidik PAI, *puji-pujian Jawa* diharapkan dapat menjadi referensi media dalam pembelajaran.
4. Kepada Peneliti berikutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sumber perbandingan untuk penelitian berikutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Akromusyuhada, Akhmad. 2018. "Seni Dalam Perpektif Al Quran Dan Hadist," *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 3, No. 1.
- Alif Pratama, Dyo. 2021. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Bagi Masyarakat Melalui Majelis Sholawat Darul Hidayah di Desa Putat Kidul Gondanglegi". Skripsi. Malang: UIN Maulanan Malik Ibrahim Malang.
- Alif, Naufaldi dkk. 2020 "Akulturasi Budaya Jawa Dan Islam Melalui Dakwah Sunan Kalijaga," *Al'Adalah*. Vol. 23, No. 2.
- Alim Tufando, Pebru. 2022. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Syair Irsyadul 'Awam Bi Bayani Dinil Islam Karya KH Hisyam Abdul Karim Sukawarah, Purbalingga". Skripsi. Purwokerto: UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri.
- Alpian, Yayan dkk. 2019. "Pentingnya pendidikan bagi manusia," *Jurnal Buana Pengabdian*. Vol. 1, No. 1.
- Anggrayni, Lailya. 2021. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Menurut M. Quraish Shihab Dalam Video Youtube Najwa Shihab Edisi Ramadhan 1439 H/2018 M" Skripsi. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Anisatun Mutiah dkk. 2009. *Harmonisasi Agama dan Budaya di Indonesia*. Jakarta Timur: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta.
- Awaliyah dkk. 2018. "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Sa'id Hawwa," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 6, No. 1.
- Azizah, Nurul. 2019. "Nilai-nilai pendidikan Islam dalam hadis-hadis akikah," *PROGRESS: Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim* 7.
- El Hakim, M. David & Eni Fariyatul F.. 2020. "Pendidikan Islam dalam Perspektif Syed Naquib al-Attas dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia", *Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pengetahuan*. Vol. 2, No. 1
- Elia R. D., Eka dkk. "Nilai Religius Dalam Folksong Puji-Pujian di Masjid Dusun Kebonuluh Desa Bungur Kecamatan Tulakan". Pacitan: STKIP PGRI Pacitan. t.t.
- Fauzan Ahmad, Nur. 2017. "Sikap Jamaah Masjid Terhadap Tradisi Puji-Pujian Sebelum Sholat Studi Kasus Jamaah Masjid di Desa Giling dan Kelurahan Sumurboto," *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra* Vol. 12, No. 3.
- Hanipudin, Sarno. 2019. "Pendidikan Islam di Indonesia dari Masa ke Masa", *Matan Journal of Islam and Muslim Societi*. Vol. 1, No. 1..
- Hasil Observasi di Masjid Al Ibrohim Dusun Dapurno pada tanggal 28 April 2023
- Hasil Observasi di Masjid Al Munawwar Dusun Banjaran pada 30 April 2023

Hasil Observasi di Masjid Baitul Munir Dusun Gandasuli 26 April 2023

Hasil Observasi di Masjid Darunnajah Dusun Sirebut pada 22 April 2023

Hasil Observasi di Masjid Nurul Huda Dusun Munggangsari pada 20 Maret 2023

Hasil observasi di Masjid Nurul Huda pada tanggal 27 Maret 2023

Hidayaturrohmah, Ari & Saifuddin Zuhri Q.. 2020. “Unsur-Unsur Budaya Jawa Dalam Kitab Tafsir *al-Ibriz* Karya KH. Bisri Mustofa”, *Hermeunetik: Jurnal Ilmu Al Qur'an dan Tafsir*, vol. 12. No. 02.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Cepedak>, [Bruno](https://id.wikipedia.org/wiki/Bruno), [Purworejo](https://id.wikipedia.org/wiki/Purworejo) diakses pada 22 Oktober 2022, pukul 15. 30

<https://id.wikipedia.org/wiki/Masjid> diakses pada 22 Oktober 2022, pukul 15.00

Imelda, Ade. 2018. “Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam,” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 8, No. 2, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i2.2128>.

Jempa, Nurul. 2017. “Nilai-Nilai Agama Islam”, *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh* .Vol. 4, No. 2.

Khafidz F. R., Moch.. 2018. “Sejarah Orientasi Pendidikan Islam Di Indonesia (Dari Masa Kolonial Hingga Orde Baru)”, *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 8, No. 1

Kutha Ratna, Nyoman. 2010. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Luqi Mufidah, Rizqotul & Norma Azmi Farida. 2020. “Tradisi Sholawat Mansub Habib Sholeh Bin Muhsin Al-Hamid di Tempeh Tengah, Lumajang,” *Jurnal Living Hadis* Vol. 5, No. 1, <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2020.2205>.

Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta:Amzah.

Muhaemin & Bulu' k. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Sulawesi Selatan. Palopo: Read Institute Press.

N Setiawan, M. Lutfi. “Dibalik Makna Tradisi Pujian Setelah Adzan”, diakses melalui <https://nujateng.com/2022/04/di-balik-makna-tradisi-pujian-setelah-adzan/> pada tanggal 31 Oktober 2022, pukul 21.00

Putry, Raihan. 2019. “Nilai pendidikan karakter anak di sekolah perspektif Kemendiknas,” *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*. Vol. 4, No. 1..

Sadja, Abdullah. 2020. “Pendidikan Alhlak Perspektif al-Imam Al-Ghazali”, *Transformasi: Jurnal Studi Agama Islam*. Pacitan: STAINU Pacitan.

- Sahlan, Asmaun & Mulyono. 2012 “Pengaruh Islam Terhadap Perkembangan Budaya Jawa: Tembang Macapat”, *el Harakah* Vol.14, No.1.
- Salsabila, Krida & Anis Husni Firdaus. 2018. “Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam,[SL]*. Vol. 6, No. 1.
- Sauri, Sofyan. *Nilai*, Bandung : Universita Pendidikan Indonesia. t.t,
- Setiawan, Agus. 2016. “Relevansi Pendidikan Akhlak di Masa Modern Perspektif Bediuzzaman Said Nursi”, *Syamil*. Samarinda: IAIN Samarinda. Vol. 4, No. 2
- Siswanto. 2015. *Pendidikan Islam dalam Dialektika Perubahan*. Surabaya: CV. Salsabila Putra Pratama.
- Sugiyono. 2010. *Metode penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutardjo, Imam. 2013. “Menggali Nilai Keutamaan Dalam Kesusastraan Jawa Karya Wali Sanga: Kajian Semiotik,” *Kajian Linguistik dan Sastra*. Vol. 25, No. 2.
- Sutiyono. 2013. *Poros Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syaodih Sukmadita, Nana. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Tutik dkk. 2020. “Pujian Setelah Adzan Untuk Perkembangan Kecerdasan Spiritual Anak,” *At-Tuhfah*. Vol. 9, No. 1..
- Uhbiyati, Nur. 2013. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Semarang:PT. Pustaka Rizki Putra.
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003
TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL
- Wawancara dengan Mbah Surat di Masjid Nurul Huda Dusun Munggangsari pada 20 April 2023
- Wawancara dengan Pak Buseng di Masjid Nurul Huda Dusun Munggangsari pada 22 April 2023

LAMPIRAN-LAMPIRAN

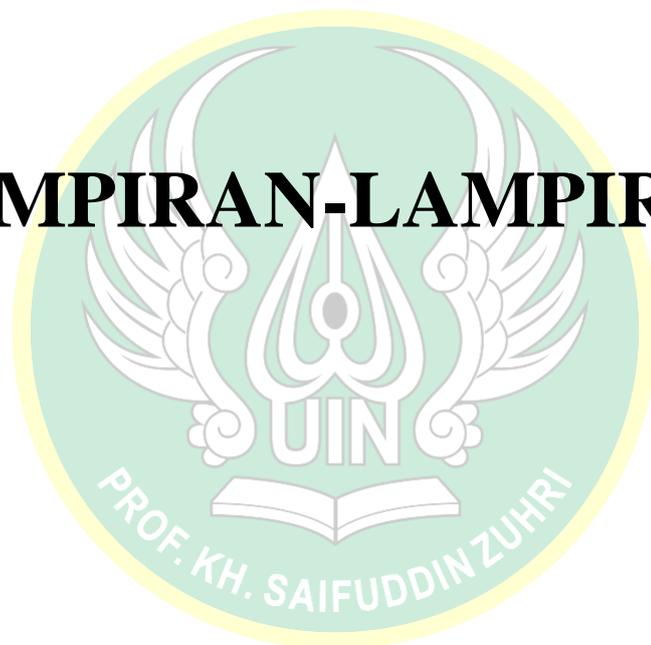
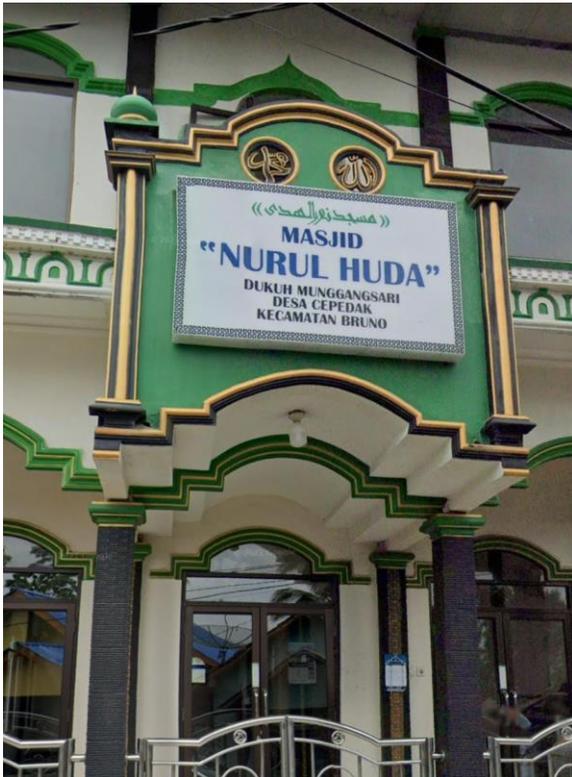


FOTO-FOTO KEGIATAN



Tampak depan Masjid Nurul Huda Munggangsari



Wawancara dengan Mbah Surat



Wawancara dengan Pak Buseng



Keadaab jama'ah Masjid Nurul Huda Munggangsari



Nampak luar Masjid Darunnaja Sirebut



Masjid Darunnajah Sirebut



Khotmil Qur'an di Masjid Al Munawwar
Banjaran



Musholla Al-Ibrahim Dapurna



Wawancara dengan Pak Ja'far Shodiq
Singolopo



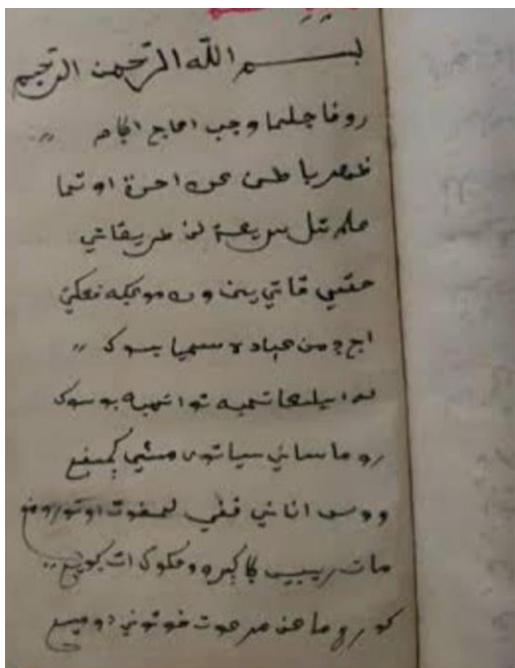
Musholla As Siddiqiyah Singolopo



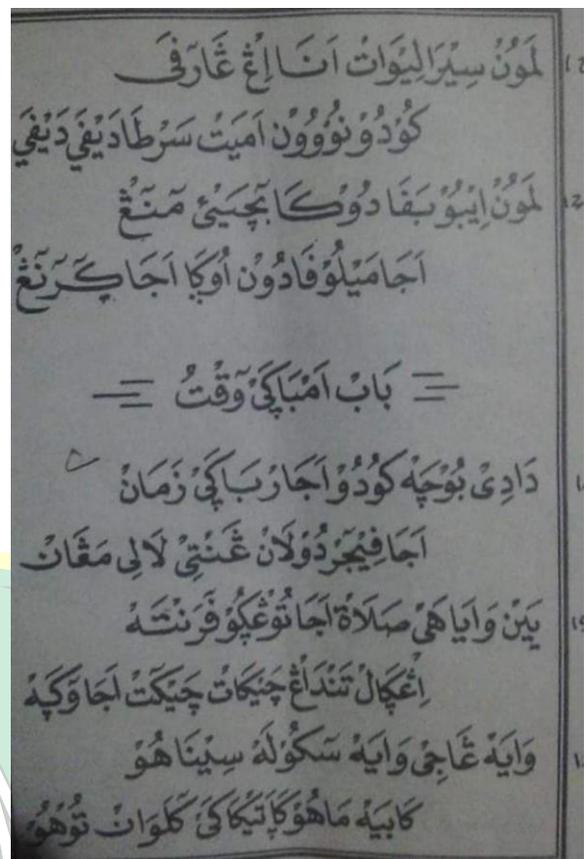
Masjid Baitul Munir Gondosuli



Pengajian acara halal bihalal



Dokumen puji-pujian Jawa



Dokumen puji-pujian Jawa

PEDOMAN WAWANCARA
PENELITIAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA PUJI-PUJIAN JAWA
SETELAH ADZAN DI DESA CEPEDAK KECAMATAN BRUNO KABUPATEN
PURWOREJO

1. Puji-pujian apa yang biasanya dikumandangkan di masjid atau musholla ini?
2. Peran dan fungsi puji-pujian Jawa dalam konteks kegiatan keagamaan.
3. Apakah nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung didalamnya?
4. Adakah upaya untuk mempertahankan puji-pujian Jawa?
5. Bagaimana hubungan nilai-nilai pendidikan Islam terhadap pendidikan akhlak?



BLANGKO PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
JURUSAN/PRODI: Pendidikan Islam PAI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- | | | |
|-----------------------|---|-------------------------------|
| 1. Nama | : | <u>Goribun</u> |
| 2. NIM | : | <u>1917402337</u> |
| 3. Program Studi | : | <u>Pendidikan Agama Islam</u> |
| 4. Semester | : | <u>7</u> |
| 5. Penasehat Akademik | : | <u>Dr. Suparjo, M.A</u> |
| 6. IPK (sementara) | : | <u>3.84</u> |

Dengan ini mengajukan judul proposal skripsi :

Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada puji-pujian Jawa setelah Adzan di Masjid dan Musholla Desa Cepedak Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo

Calon Dosen Pembimbing yang diajukan :

1. Dimas Indianto, M.Pd.
2. Dr. Nurpuadi, M.Pd.I

Mengetahui:
Penasehat Akademik

Dr. Suparjo, M.A

NIP.

Purwokerto,

Yang mengajukan,

Goribun

NIP. 1917402337



SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B.e.145/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/1/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA PUJI-PIJIAN JAWA SETELAH ADZAN DI MASJID DAN MUSHOLLA DESA CEPEDAK KECAMATAN BRUNO KABUPATEN PURWOREJO

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Qoribun
NIM : 1917402337
Semester : 8
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 12 Januari 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 13 Januari 2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI

Muhammad Affandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 196808032005011001



SURAT KETERANGAN UJIAN KOMPREHENSIF



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN**No. B-1246/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/05/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Qoribun
NIM : 1917402337
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Senin, 8 Mei 2023
Nilai : B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 17 Mei 2023
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

SURAT PERMOHONAN IJIN RISET KE LOKASI PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1374/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/04/2023
 Lamp. : -
 Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

11 April 2023

Kepada
 Yth. Kepala Desa Cepedak
 Kec. Bruno
 di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Nama | : Qoribun |
| 2. NIM | : 1917402337 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Alamat | : Munggangsari Rt 03 Rw 04 Cepedak, Bruno, Purworejo |
| 6. Judul | : Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Puji-Pujian Jawa Setelah Adzan di Masjid dan Musholla Desa Cepedak Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|--|
| 1. Objek | : Puji-pujian Jawa Setelah Adzan |
| 2. Tempat / Lokasi | : Masjid dan Musholla Desa Cepedak Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo |
| 3. Tanggal Riset | : 12-04-2023 s/d 12-06-2023 |
| 4. Metode Penelitian | : Observasi, wawancara, dokumentasi |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
 Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Tembusan :

1. Kepala Desa Cepedak

SURAT BALIKAN DARI LOKASI PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO
KECAMATAN BRUNO
DESA CEPEDAK

Minggangsari RT.003/RW.004 Dusun Munggangsari Desa Cepedak, Kecamatan Bruno, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah
www.desa.cepadak.com Email: surat@desa.cepadak.com Kode Pos: 54261

SURAT PENGANTAR IZIN PENELITIAN

Nomor: 145 / 28 / 2023

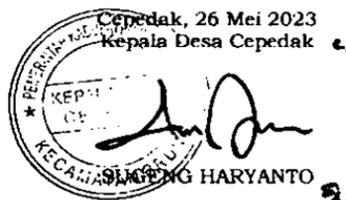
Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Cepedak, Kecamatan Bruno, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

1. Nama Lengkap : **QORIBUN**
2. NIK / No KTP : 3306132104010002
3. No. KK : 3306131308089117
4. Kepala Keluarga : HASANUDIN
5. Tempat/Tanggal Lahir : Purworejo/21 April 2001
6. Jenis Kelamin : Laki-laki
7. Alamat/Tempat Tinggal : RT.003/RW.004 Dusun Munggangsari Desa Cepedak, Kecamatan Bruno, Kabupaten Purworejo
8. Agama : Islam
9. Status : Mahasiswa Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri Purwokerto
10. NIM : 1917402337
11. Keperluan : Sebagai pengantar untuk mendapatkan Surat Ijin Riset Individu.
12. Pelaksanaan : tanggal 12 April 2023 sampai dengan 12 Juni 2023
13. Objek : Puji-pujian Jawa setelah Adzan di Masjid dan Musholla di wilayah Desa Cepedak.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pemegang Surat

QORIBUN



SERTIFIKAT BTA DAN PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.ainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/15726/24/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : QORIBUN
NIM : 1917402337

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	77
# Tartil	:	80
# Imla`	:	75
# Praktek	:	80
# Nilai Tahfidz	:	80



Purwokerto, 24 Jul 2019
 Mudir Ma'had Al-Jami'ah,



ValidationCode

Nasrudin, M.Ag
 NIP: 197002051 99803 1 001

SERTIFIKAT IQLA


 MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESSOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsalzu.ac.id | www.bahasa.uinsalzu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية اندونيسيا
 جامعة الاستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بوروركتو
 الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
 الشهادة

No.: B-0428Un.19/K.Bhs/PP.009/ 3/2023

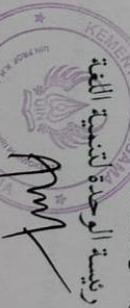
This is to certify that
Name
Place and Date of Birth
 Has taken
 with Computer Based Test,
 organized by Language Development Unit on
 with obtained result as follows

GORIBUN
Purworejo, 21 April 2001
IQLA
28 Maret 2023

منحت إلى
 الاسم
 محل وتاريخ الميلاد
 وقد شارك/ت الاختبار
 على أساس الكمبيوتر
 التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
 مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي

Listening Comprehension: 57 **Structure and Written Expression: 45**
Obtained Score : 487 **المجموع الكلي : 487**
 فهم المسوع فهم المقروء

The test was held in UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
 تم إجراء الاختبار بجامعة الاستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بوروركتو.

Purwokerto, 28 Maret 2023
The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
 NIP. 19860704 201503 2 004



 IQLA
 Ikhtidarat al-Qudrain' alia al-Lughah al-'Arabiyyah
 EPTUS
 English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

SERTIFIKAT EPTUS



 MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA

 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

 LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsatza.ac.id | www.bahasa.uinsatza.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا

 جامعة الاستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بوروبونو

 الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE

 الشهادة

No.: B-0429Jn.19/K.Bhs/PP.009/ 3/2023

This is to certify that

Name **GORIBUN**

Place and Date of Birth **Purworejo, 21 April 2001**

Has taken **EPTUS**

with Computer Based Test,

organized by Language Development Unit on **28 Maret 2023**

with obtained result as follows

Listening Comprehension: 56 **Structure and Written Expression: 53**

فهم المسموع فهم العبارات والتراكيب

Obtained Score : 557

فهم المقروء

The test was held in UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

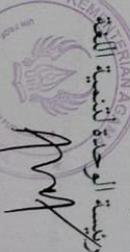
تم إجراء الاختبار بجامعة الاستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بوروبونو.





Purwokerto, 28 Maret 2023

 The Head of Language Development Unit,



Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.

 NIP. 19860704 201503 2 004



English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

 IQIA

 Institut Al-Qadim 'ala al-Lughah al-Arabiyyah

منحت إلى

 الاسم

 محل وتاريخ الميلاد

 وقد شارك/ت الاختبار

 على أساس الكمبيوتر

 التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ

 مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي

SERTIFIKAT APLIKOM

SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA

Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53128



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/9/180/XII/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	90 / A
Microsoft Excel	90 / A
Microsoft Power Point	85 / A-



Diberikan Kepada:

QORIBUN
NIM: 1917402337

Tempat / Tgl. Lahir: Purworejo, 21 April 2001

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.





Purwokerto, 06 Desember 2021
 Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardovono, S.Si, M.Sc
 NIP. 19801215 200501 1 003

SERTIFIKAT PPL II



KEMENTERIAN AGAMA
UN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIVAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTK/ PP.009/ III/ 2023

Diberikan Kepada :

**GORIBUN
1917402337**

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai **A**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 28 Maret 2023
Kepala,
Laboratorium FTK

D. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021 200604 1 002

SERTIFIKAT KKN



The certificate is titled "Sertifikat" and is issued by the Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) of Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. It certifies that the student QORIBUN, with NIM 1917402337, from the Faculty of Tarbiyah & Ilmu Keguruan, has successfully completed the KKN (Community Service) program for the 50th anniversary of the university in 2022, with a grade of A (91). The certificate includes a photo of the student and a QR code for validation.

Sertifikat
Nomor Sertifikat : 0776/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **QORIBUN**
NIM : **1917402337**
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (91)**.



Certificate Validation

SERTIFIKAT PBAK



DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA
IAIN PURWOKERTO
DEMA INSTYTUT

SERTIFIKAT

No. 024/ A-1/ Pan-PBAK-1/ DEMA-1/ VIII/ 2019

DIBERIKAN KEPADA

GORIBUNU

.....

Sebagai

PESERTA

.....

DALAM ACARA PENGENALAN BUDAYA AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN (PBAK) IAIN PURWOKERTO YANG DISELENGGARAKAN OLEH DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA (DEMA) IAIN PURWOKERTO PADA 13-14 AGUSTUS 2019 DI IAIN PURWOKERTO .

TUGAS	KEDISIPLINAN	KEAKTIFAN	SIKAP	RATA-RATA
90	87	89	75	85,25

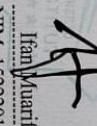
WAREK III IAIN Purwokerto



Dr. H. Sulikhan Chakim, S.Ag., M.M.
NIP. 9680508 200003 1 002

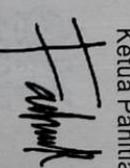
Mengetahui,

Ketua DEMA IAIN Purwokerto



Ihan Muarif
NIM. 1522201092

Ketua Panitia



Fahrul Rozik
NIM. 1617102059



PBAK
Kebudayaan, Ilmu, Agama
2019

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Qoribun
2. NIM : 1917402337
3. Tempat/Tgl. Lahir : Purworejo/21 April 2001
4. Alamat Rumah : Munggangsari, RT 03 RW 04 Cepedak, Bruno,
Purworejo
5. Nama Ayah : Hasanuddin
6. Nama Ibu : Siti Alimah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Pertiwi Desa Cepedak, lulus tahun 2007
 - b. SD N 1 Cepedak, lulus tahun 2013
 - c. SMP N 5 Purworejo, lulus tahun 2016
 - d. SMA N 2 Purworejo, lulus tahun 2019
 - e. S1 UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri, masuk tahun 2019
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pondok Pesantren Lu'lu'il Qur'anil Maknun

C. Pengalaman Organisasi

- a. PMII Rayon Tarbiyah
- b. Adiksi UIN SAIZU PURWOKERTO



Purwokerto, 29 Mei 2023

Qoribun

NIM. 1917402337